

**PENGALAMAN GAYA HIDUP HEDONIS MAHASISWA  
(Fenomenologi Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa  
di Grama Sphere Coffee Kota Medan)**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**NAOMINA SIREGAR**

**198530014**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)14/11/23

**PENGALAMAN GAYA HIDUP HEDONIS MAHASISWA  
(Fenomenologi Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa  
di Grama Sphere Coffee Kota Medan)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Tugas dan Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Medan Area

**OLEH:**

**NAOMINA SIREGAR**

**198530014**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)14/11/23

**LEMBAR PENGESAHAN**

Judul Skripsi : **Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa (Fenomenologi  
Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa di Grama Sphere  
Coffee Kota Medan)**

Nama : **Naomina Siregar**

Npm : **198530014**

Prodi : **Ilmu Komunikasi**

**Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing**

  
Dr. Hj. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si  
Pembimbing I

  
Armansyah Matondang, S.Sos., M.Si  
Pembimbing I

  
Dr. Fakhri Jafana Hasibuan, M.Si  
Dekan

  
Aemta Yulanda, B.Comm, M.Sc, CPSP  
Ka. Prodi Ilmu Komunikasi

Tanggal Lulus : 29 September 2023

### LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naomina Siregar

NPM : 198530014

Tempat/Tanggal Lahir : Pulo Gombut, 03 Agustus 1999

Alamat : Dusun Pulo Gombut Sukarame Baru

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa (Fenomenologi Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa di Grama Sphere Coffee Kota Medan)”** adalah benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain dengan karya yang sama, kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim berdasarkan ketentuan universitas.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dalam keadaan sadar, tanpa dipengaruhi oleh apa pun. Jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya, termasuk pencabutan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi yang nanti saya dapatkan.

Medan, 29 September 2023



Naomina Siregar  
198530014



## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS

### AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naomina Siregar

NPM : 198530014

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Noneklusif (*Non-exclusif Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa (Fenomenologi Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa di Grama Sphere Coffee Kota Medan)”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta, Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

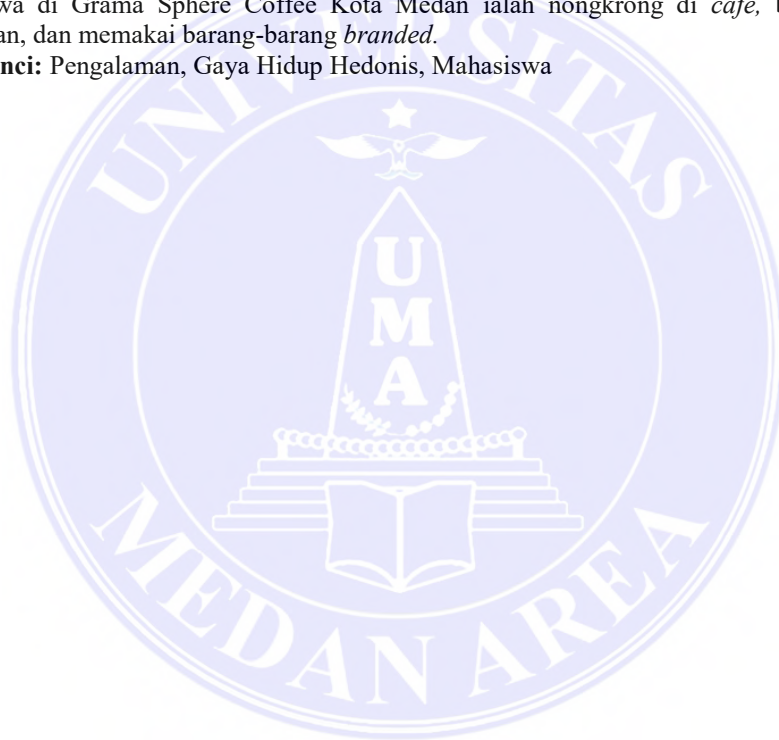
Medan, 29 September 2023

  
METERAI TEMPEL  
Naomina Siregar  
198530014  
04AKX664737297

## ABSTRAK

Peneliti mengamati pengalaman hedonis mahasiswa yang berkunjung ke Grama Sphere Coffee Kota Medan. Kenyataan bahwa Grama Sphere Coffee Kota Medan merupakan ruang konsumsi yang menuntut konsumen mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, terlebih bagi mahasiswa yang belum bekerja atau belum memiliki pemasukan sendiri, menjadi pertanyaan yang cukup mengusik untuk dijawab. Dengan kata lain, mengapa mahasiswa lebih memilih Grama Sphere Coffee Kota Medan dari pada tempat berkumpul lainnya yang lebih murah. Karena apabila digambarkan berdasarkan kebutuhan, masih banyak tempat yang menyediakan makanan dengan menu yang sama, tetapi harganya jauh lebih murah. Dengan harga yang terbilang sangat mahal tersebut, masih banyak mahasiswa yang cenderung membuang-buang makanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa faktor terkuat yang memengaruhi gaya hidup hedonis mahasiswa, serta bagaimana bentuk kecenderungan gaya hidup hedonis yang dilakukan oleh mahasiswa di Grama Sphere Coffee Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa faktor terkuat yang mempengaruhi gaya hidup hedonis mahasiswa adalah faktor internal, yakni sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, serta motif. Kecenderungan gaya hidup hedonis yang dilakukan oleh mahasiswa di Grama Sphere Coffee Kota Medan ialah nongkrong di *cafe*, berbelanja secara berlebihan, dan memakai barang-barang *branded*.

**Kata kunci:** Pengalaman, Gaya Hidup Hedonis, Mahasiswa



## ABSTRACT

*Researchers observed the hedonic experiences of students who visited Grama Sphere Coffee. With prices that are considered very expensive, there are still many students who tend to waste food. This research aims to find out what the strongest factors are that influence students' hedonic lifestyles, and what forms of hedonic lifestyle tendencies are carried out by students at Grama Sphere Coffee. This research uses a qualitative research method. Based on the results of this research, researchers concluded that the strongest factors influencing students' hedonic lifestyles are internal factors. The tendency towards a hedonic lifestyle carried out by students is hanging out in cafes, shopping excessively, and wearing branded goods.*

**Keywords:** *Experience, Hedonic Lifestyle, Students*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pulo Gombut pada tanggal 03 Agustus 1999 dari ayah Albiner Siregar dan ibu Jurianna Sinambela. Penulis merupakan putri ke enam dari enam bersaudara.

Tahun 2018 Penulis lulus dari SMK Swasta Raksana 2, Medan dan pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Berita Mimbar Umum, beralamat di Kompleks Grand Denai No. 185 L, Jalan Denai, Tegal Sari Mandala II, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara 20226.

Pernah bekerja paruh waktu di salah satu *cafe* di Kota Medan, tepatnya di Bloum Coffee, beralamat di Jalan Pasar Baru No.55, Titi Rantai, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, pada Februari 2021 sampai Mei 2022.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, karena atas berkatNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul: **“Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa (Fenomenologi Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa di Grama Sphere Coffee Kota Medan)”**. Penulis juga sangat bersyukur atas kesehatan yang masih Tuhan berikan kepada penulis, sehingga penulis masih bisa melakukan segala aktivitas yang bermanfaat seperti biasanya. Serta, penulis sangat bersyukur untuk segala sesuatu yang telah Tuhan limpahkan kepada penulis, terlebih untuk segala pengetahuan yang saat ini akan penulis tuangkan dalam skripsi ini.

Penulis sangat berterimakasih kepada orang tua (Ayah saya, **Albiner Siregar** dan Ibu saya, **Jurianna Sinambela**) yang dengan segala keikhlasannya mau membesarkan, memberikan kasih sayang, doa, serta nasehat yang sangat tulus, memberikan dorongan semangat kepada penulis untuk berjuang dalam menyelesaikan pendidikan, serta membanting tulang untuk memenuhi kebutuhan penulis sehari-hari, terlebih memenuhi kebutuhan perkuliahan penulis. Hingga pada akhirnya, penulis dapat sampai di penghujung masa perkuliahan ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa ada doa, usaha, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Armansyah Matondang, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing II, serta Ibu Ilma Saakinah Tamsil, M.Comm selaku

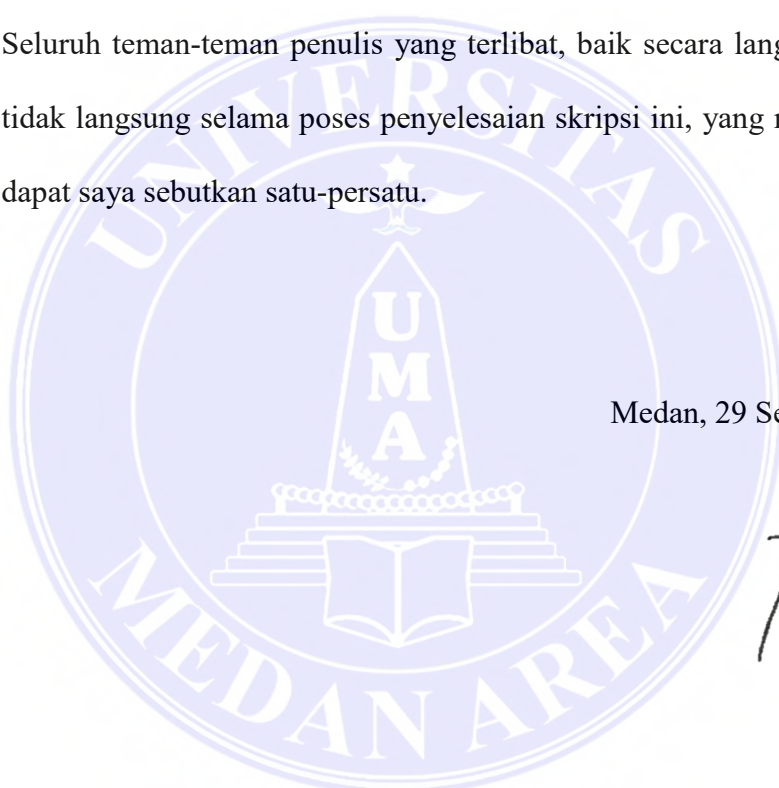
Sekretaris dosen saya yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Staff Pegawai Beserta Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, terkhusus Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Keluarga besar penulis, yang mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh teman-teman penulis yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung selama poses penyelesaian skripsi ini, yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Medan, 29 September 2023



Peneliti



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1 Pendekatan Fenomenologi .....	5
2.2 Teori Konsumerisme.....	7
2.3 Gaya Hidup Hedonis .....	8
2.3.1 Pengertian Gaya Hidup .....	8
2.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup.....	10
2.3.3 Definisi Hedonisme .....	13
2.3.4 Gaya Hidup Hedonis.....	15
2.3.5 Macam-Macam Hedonisme .....	20
2.4 Mahasiswa .....	20
2.5 Tinjauan Empiris .....	22

2.6	Kerangka Berpikir .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>28</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	28
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.2.1	Sumber data .....	28
3.2.2	Teknik pengumpulan data.....	29
3.2.3	Teknik Analisis Data .....	31
3.2.4	Teknik Keabsahan Data .....	33
3.3	Waktu dan Tempat Penelitian .....	34
3.3.1	Waktu penelitian .....	334
3.3.2	Tempat penelitian.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEBAHASAN .....</b>		<b>38</b>
4.1	Gambaran umum lokasi penelitian.....	38
4.2	Jadwal Wawancara .....	40
4.3	Hasil Penelitian.....	40
4.4	Pembahasan .....	50
4.4.1	Faktor Terkuat yang Memengaruhi Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa... 51	
4.4.2	Bentuk Gaya Hidup Hedonis yang Dilakukan oleh Mahasiswa di Grama <i>Sphere Coffee</i> Kota Medan.....	53
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>58</b>
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>62</b>



## DAFTAR TABEL

Penelitian Terdahulu .....	22
Jadwal Penyelesaian Skripsi .....	35
Jadwal Wawancara .....	40
Data Informan .....	42
Daftar Barang <i>Branded</i> .....	48
Jawaban Informan .....	73



## DAFTAR GAMBAR

Harga Menu Grama Sphere Coffee .....	2
Kerangka Berpikir .....	27
Tempat Penelitian .....	36
Logo Grama Sphere Coffee .....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Pernyataan Informan.....	62
Pedoman wawancara .....	72
Jawaban narasumber .....	73
Dokumentasi .....	84
Surat riset .....	90
Surat keterangan selesai riset .....	91



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Grama Sphere Coffee Kota Medan merupakan salah satu *café* di Kota Medan, tepatnya di Jalan Sei Serayu No.54, Babura Sunggal, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, dan merupakan salah satu tempat yang ramai dikunjungi oleh para kaula muda, khususnya mahasiswa. Hal ini dikarenakan selain nyaman dan luas, tempat ini juga dilengkapi dengan desain interior yang cukup bagus, sehingga enak untuk dipandang dan bagus untuk dijadikan sebagai tempat berfoto. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat observasi, pengunjung Grama Sphere Coffee ini sendiri sangat antusias menikmati keunikan desain interior Grama, melihat mereka rela mengantri demi mendapatkan satu titik foto yang bagus.

Dari segi harga, setiap menunya terbilang sangat mahal dan tidak cocok dengan mahasiswa yang pada notabene belum berpenghasilan. Jika dibandingkan dengan tempat lain, rata-rata rumah makan di Kota Medan menjual nasi ayam bakar dengan harga Rp12.000,- sampai Rp15.000,-. Di Grama Sphere Coffee Kota Medan sendiri, nasi ayam bakar dijual dengan harga Rp45.000,-. Hal yang serupa juga terjadi pada menu-menu lainnya yang ada di Grama Sphere Coffee Kota Medan. Namun dengan harga yang terbilang sangat mahal tersebut, masih banyak mahasiswa yang berkunjung ke Grama Sphere Coffee Kota Medan tersebut dan hal tersebut terjadi secara berulang-ulang, seakan tidak menjadi masalah apabila harganya sudah terbilang sangat jauh dari yang sewajarnya.



## Gambar 1

### Harga Menu Grama Sphere Coffee



*Sumber : Peneliti (2023)*

Dari gambar di atas sangat terlihat jelas bahwasanya tempat tersebut benar-benar berbanding terbalik dengan gaya hidup mahasiswa yang sewajarnya. Kenyataan bahwa Grama Sphere Coffee Kota Medan merupakan ruang konsumsi yang menuntut konsumen mengeluarkan biaya yang tidak sedikit, terlebih bagi mahasiswa yang belum bekerja atau belum memiliki pemasukan sendiri, menjadi pertanyaan yang cukup mengusik untuk dijawab. Dengan kata lain, mengapa mahasiswa lebih memilih Grama Sphere Coffee Kota Medan dari pada tempat berkumpul lainnya yang lebih murah. Karena apabila digambarkan berdasarkan kebutuhan, masih banyak tempat yang menyediakan makanan dengan menu yang sama, tetapi harganya jauh lebih murah.

Saat melakukan observasi lapangan, peneliti juga mengamati perilaku mahasiswa di Grama Sphere Coffee Kota Medan. Perilaku mahasiswa yang peneliti maksud di sini ialah kecenderungan membuang-buang makanan dan memakai barang-barang *branded*. Bila ditinjau dari harga menunya, rasanya peneliti tidak akan mampu menyisakan sedikitpun produk (makanan dan minuman) Grama Sphere Coffee di piring atau gelas. Selain suka menyisakan makanan atau minuman, peneliti juga mengamati barang-barang yang digunakan oleh para pengunjung di Grama Sphere Coffee Kota Medan merupakan barang-barang *branded*. Barang-barang tersebut meliputi pakaian, tas, dan *handphone*.

Perilaku itu sendiri mendukung persepsi penulis bahwasanya mahasiswa tersebut benar-benar memiliki perilaku hedonis. Maka dari itu, berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa (Fenomenologi Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa di Grama Sphere Coffee Kota Medan)”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apa faktor terkuat yang memengaruhi gaya hidup hedonis mahasiswa di Grama Sphere Coffee Kota Medan?
- b. Bagaimana bentuk gaya hidup hedonis mahasiswa di Grama Sphere Coffee Kota Medan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apa faktor terkuat yang memengaruhi gaya hidup hedonis mahasiswa di Grama Sphere Coffee Kota Medan.
- b. Untuk mengetahui bagaimana bentuk gaya hidup hedonis mahasiswa di Grama Sphere Coffee Kota Medan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoretis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah agar dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan sosial khususnya sosiologi. Sisi Teoritis ini pun bermanfaat untuk mengembangkan ilmu sosiologi khususnya bagi individu dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan dalam permasalahan-permasalahan sosial pada masyarakat yang erat dengan gaya hidup dan status sosial.

- b. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah agar dapat dijadikan referensi praktis untuk semua masyarakat khususnya dikalangan remaja tentang gaya hidup hedonis.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Fenomenologi

Fenomenologi adalah pendekatan yang dimulai oleh Edmund Husserl dan dikembangkan oleh Martin Heidegger untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia. Fenomenologi pada mulanya merupakan sebuah arus pemikiran dalam filsafat. Aliran ini sering dihubungkan dengan tokoh utamanya Edmund Gustav Albrecht Husserl (1859-1938). Ahli matematika Jerman, Edmund Husserl ini, dalam tulisannya yang berjudul *Logical Investigations* (1900) mengawali sejarah fenomenologi. Fenomenologi sebagai salah satu cabang filsafat, pertama kali dikembangkan di universitas-universitas Jerman sebelum Perang Dunia I, khususnya oleh Edmund Husserl, yang kemudian di lanjutkan oleh Alfred Schutz (tahun 1899-1959), kemudian dikembangkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman, Sartre, Michel Foucault, Jacques Derrida, Martin Heidegger, Jean Paul Sartre, Sartre, Heidegger, dan Merleau-Pont.

Meskipun demikian, istilah fenomenologi bukanlah berawal dari Edmund Husserl. Istilah ini sudah sering muncul dalam wacana-wacana filsafat semenjak tahun 1765 yang terkadang juga muncul dalam karya-karya Immanuel Kant. Namun dalam wacana tersebut makna istilah fenomenologi belum dirumuskan secara khusus. Makna dari konsep fenomenologi baru menjadi semakin jelas setelah Hegel merumuskannya. Hegel menedenisikan fenomenologi sebagai pengetahuan sebagai mana pengetahuan tersebut hadir dalam kesadaran "*knowledge as it appears to consciousness*". Fenomenologi juga dapat diartikan



sebagai ilmu pengetahuan tentang penggambaran apa yang dilihat oleh seseorang, apa yang dirasakan dan diketahui.

Bagi Husserl fenomena merupakan sesuatu sebagai mana dialami oleh seseorang dan menghadirkan diri dalam kesadarannya. Tokoh awal yang merumuskan pengertian fenomenologi dengan lebih jelas adalah Hegel, tetapi yang menjadi pelopor aliran ini adalah Edmund Husserl. Hegel pun tidak begitu berpengaruh terhadap Husserl. Justru ia lebih banyak dipengaruhi oleh para filosof Prancis, Rene Descartes. Hal ini terlihat jelas pada pandangan Husserl tentang *Epoche*. *Epoche* memiliki arti mengesampingkan atau menjauhkan diri dari keyakinan tertentu sehingga focus pada makna (Flores, 2002).

Kemunculan Fenomenologi oleh Husserl dilatarbelakangi oleh kenyataan terjadinya krisis ilmu pengetahuan. Suatu keadaan ketika ilmu pengetahuan tidak mampu memberikan nasihat apa-apaaan bagi manusia, sebab ilmu pengetahuan yang berkembang tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Menurutnya, konsep teori sejati telah dilupakan oleh banyak disiplin yang maju dalam kebudayaan ilmiah. Terkait dengan hal ini, Husserl mengkritisi ilmu pengetahuan (Hasbiansyah, 2008) bahwa:

- a. Ilmu pengetahuan telah jatuh pada objektivisme, yaitu cara memandang dunia sebagai susunan fakta objektif. Baginya, ilmu pengetahuan seperti ini berasal dari pengetahuan pra-ilmiah sehari-hari, yang dikenal dengan *lebenswelt*.
- b. Kesadaran individu ditelan oleh tafsiran tafsiran objektivistis, karena ilmu pengetahuan sama sekali tidak membersihkan diri dari kepentingan-kepentingan dunia kehidupan sehari-hari.

- c. Teori yang dihasilkan dari usaha membersihkan pengetahuan dari kepentingan-kepentingan tersebut adalah teori sejati yang dipahami tradisi pemikiran barat. Krisis ilmu pengetahuan itu menurut Husserl disebabkan oleh sesalahpahaman disiplin-disiplin ilmiah terhadap konsep teori sejati.

## 2.2 Teori Konsumerisme

Dalam melakukan studi serta pembahasa tentang fenomena gaya hidup hedonisme mahasiswa di Grama Sphere Coffee, penulis menggunakan teori yang dikemukakan Baudrillard tentang masyarakat konsumsi, namun penelitian ini lebih difokuskan pada dimensi spasial konsumerisme sebagai telaah dari beberapa ranah konsumsi. Lebih jauh, fenomena tersebut dipetakan kembali sesuai ranah konsumsi yang menjadi pembentuk konsumerisme sebagai cara hidup. Bagi Baudrillard (2011:11), kultur modern saat ini memasuki era konsumerisme atau konsumsi yang bersumber dan dihasilkan melalui dunia Barat Ashcroft et al. Tahun 1970-an, Baudrillard memperlihatkan bahwa masyarakat tidak lagi hidup berdasarkan pada pertukaran barang dengan nilai guna, melainkan pada komoditas sebagai nilai tanda dan simbol yang penggunaannya bersifat sewenangwenang. Menurutnya, dalam masyarakat konsumtif, orang-orang mudah memperoleh kenikmatan atau kesenangan dengan cara membeli atau mengonsumsi sistem tanda yang dimiliki bersama dalam hal ini, mengikuti kajian Baudrillard dalam Tomlinson, efek nyata dari konsumsi kontemporer terlihat pada *“The passage from use value to sign value”*.

Konsumsi tersebut menyandarkan pada dinamika konstruksi tanda atau *image* serta interpretasi akan tanda tersebut. Pada fetisisme komoditas (pemuja)

pun, kebutuhan individu banyak didominasi oleh objek kenikmatan (kepuasan semu) yang diperoleh dari komoditas tersebut (Ripstein, 1987). Dalam konteks ini, melihat maraknya gaya hedonisme anak remaja di cafe, tak pelak memunculkan asumsi terhadap fenomena konsumerisme pada dimensi spasial.

## 2.2 Gaya Hidup Hedonis

### 2.2.1 Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah tergantung zaman. Gaya hidup bisa dilihat dari pakaian, bahasa, kebiasaan dan lain sebagainya. Gaya hidup juga bisa dianggap sebagai perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam perilakunya. Terutama yang berkaitan dengan citra dan penampilan. Gaya hidup merupakan *frame of reference* yang dipakai seseorang dalam bertingkah laku yang membentuk pola perilaku tertentu.

Gaya hidup adalah bagaimana seseorang tersebut ingin dipersepsikan oleh orang lain, sehingga gaya hidup sangat berkaitan dengan bagaimana ia membentuk image di mata orang lain, berkaitan dengan status sosial yang disandangnya. Untuk merefleksikan image inilah, dibutuhkan simbol-simbol status tertentu, yang sangat berperan dalam mempengaruhi perilaku konsumsinya. Status sosial bisa dibilang adalah merupakan penghargaan masyarakat atas prestasi yang dicapai. Jika seseorang telah mencapai prestasi tertentu, ia layak di tempatkan pada lapisan tertentu dalam masyarakatnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia dalam masyarakat. Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang mengatur kehidupan pribadinya, kehidupan

masyarakat, perilaku di depan umum dan upaya membedakan statusnya dari orang lain melalui lambang-lambang sosial. Menurut Kotler (2002:192), gaya hidup merupakan suatu pola seorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Sejalan dengan itu, Kotler, Plumer (Kasali, 1998) berpendapat, gaya hidup meliputi a) aktivitas manusia dalam hal bagaimana menghabiskan waktu yang dapat dilihat dari hobi, liburan, belanja atau hiburan; b) minat mereka atau apa yang dianggap penting yang dapat dilihat dari minat terhadap pekerjaan, rumah, makanan, mode, dan media; c) pandangan atau pendapat terhadap diri sendiri, produk, masa depan atau isu-isu sosial dan d) demografis seperti tahap yang telah mereka lalui dalam kehidupan, penghasilan dan dimana mereka tinggal. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang akan berinteraksi dengan lingkungannya.

Selain pengertian di atas gaya hidup juga dapat dipahami seperti yang diungkapkan oleh Kotler & Armstrong (2011:175) bahwa "*lifestyle captures something more than than person's social class or personality. It profile a person's whole pattern of acting and interacting in the world. Customer don't just buy product, they buy the values and lifestyle those product represent*". Artinya bahwa gaya hidup menangkap sesuatu yang lebih dari kelas. sosial seseorang atau kepribadian. Hal tersebut merupakan profile dari seluruh pola seseorang dalam bertindak dan berinteraksi di dunia. Pelanggan tidak hanya membeli produk, mereka membeli nilai-nilai dan gaya hidup produk yang mewakili diri mereka.

Pengertian di atas sama saja dengan gaya hidup yang berkembang dalam masyarakat merupakan suatu bentuk refleksi dari nilai nilai yang dianut oleh masyarakat itu sendiri. Atau dengan kata lain gaya hidup yang ditunjukkan

sekelompok oleh orang perilaku atau tertentu masyarakat menganut nilai-nilai dan tata hidup yang hampir sama (Sutisna, 2003:23). Nugroho J.S (Mandey, 2009:209) menyatakan bahwa gaya hidup yang berkembang di masyarakat pada saat ini merupakan refleksi dari nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat itu sendiri. Dari pengertian diatas berarti gaya hidup merupakan pola atau nilai tertentu yang dianut oleh masyarakat dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai yang dianutnya dan mewakili kepribadian mereka dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar.

### **2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup**

Menurut pendapat Amstrong (2003) gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu seperti kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan atau mempergunakan barang-barang dan jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada penentuan kegiatan-kegiatan tersebut. Lebih lanjut Amstrong (2003) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal).

#### **2.2.2.1 Faktor internal**

##### **a. Sikap**

Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan mempengaruhi secara langsung pada perilaku. Keadaan jiwa



tersebut sangat dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

b. Pengalaman dan pengamatan

Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

c. Kepribadian

Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu.

d. Motif

Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.

### 2.2.2.2 Faktor eksternal

a. Kelompok Referensi

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung adalah kelompok dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, sedangkan

kelompok yang memberi pengaruh tidak langsung adalah kelompok di mana individu tidak menjadi anggota di dalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

b. Keluarga

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

c. Kelas Sosial

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial artinya tempat seseorang dalam lingkungan pergaulan, prestise hak-haknya serta kewajibannya. Kedudukan sosial ini dapat dicapai oleh seseorang dengan usaha yang sengaja maupun diperoleh karena kelahiran. Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan. Apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan dalam kebudayaan. Kebudayaan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari

segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.

### 2.2.3 Definisi Hedonisme

Hedonisme merupakan aliran filsafat tua yang terumuskan, terutama terkenal di tanah Yunani. Dalam aliran ini mengatakan bahwa yang dianggap ukuran tindakan baik adalah hedone, yakni kenikmatan dan kepuasan rasa (Poedjawijatna, 1986:186). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup. Menurut paham ini, hidup adalah kesempatan untuk bersenang-senang. Menurut Supelli (2003:30), hedonisme merupakan tingkah laku yang senang dengan kenikmatan dan kesenangan pribadi, kemewahan, dan kemapanan di atas segalanya.

Pada awalnya, hedonisme masih memiliki arti positif. Namun ketika kekaisaran Romawi menguasai seluruh Eropa dan Afrika, paham ini mengalami pergeseran ke arah negatif dalam semboyan baru hedonisme yang diciptakan oleh Epicurus (342-270 SM) yaitu *carpe diem* yang berarti raihlah kenikmatan sebanyak mungkin selama masih hidup. Paham ini menyebar luas dan kebahagiaan diganti dengan kenikmatan karena kenikmatan cenderung lebih bersifat duniawi dan hanya mengejar hal-hal yang bersifat sementara. Hal ini didukung oleh Aristippus (435-270 SM) yang menganjurkan bahwa orang seharusnya terdorong untuk memperoleh sejumlah kesenangan paling tinggi dengan memusatkan diri pada kesenangan inderawi saat ini bukan pada masa lalu atau masa depan (Riberu, 1997:33).

Hidup dengan mengikuti prinsip hedonisme berarti hidup yang mengutamakan level kenikmatan dengan mempertimbangkan ketenangan. Setiap orang berhak untuk menentukan level kenikmatan hidupnya tapi harus mampu membatasi kenikmatan itu agar tidak membahayakan dirinya. Epicurus menyatakan bahwa level kebahagiaan dan kesenangan yang baik adalah level wajar dengan pola hidup sederhana. Bertentangan dengan Cyrenaics yang mengajarkan bahwa hidup yang baik adalah dengan cara memperbanyak kebahagiaan inderawi dan kebahagiaan intelektual.

Pada dasarnya ketika manusia mengejar kenikmatan intelegensi maka tingkat kepuasan akan senantiasa bertambah. Hal ini sejalan dengan fakta yang terjadi, saat ini prinsip hedonisme diartikan sebagai sikap negatif dengan pola hidup konsumtif dan berfoya-foya. Penelitian pola hidup hedonisme menjurus untuk kalangan sosialita, mahasiswa perkotaan, dan ironinya merambah hingga masyarakat miskin di pedesaan. Pergeseran konsep ini menyebabkan adanya perbedaan yang mencolok dari paham etika hedonisme dari Epicurus dengan pemahaman kaum millennial. Konsep awal kenikmatan perut yang dikemukakan oleh Epicurus adalah sebuah paradoks bahwa akar dari kebahagiaan adalah lapar dan tidak lapar. Bukan berarti ketika makan maka manusia menjadi hamba hasrat. Kesalahan interpretasi ini membawa dampak negatif pada makna hedonisme. Gaya hidup hedonis.

Paham yang dianut oleh sebagian besar orang akan semakin cepat mempengaruhi perkembangan zaman. Perkembangan zaman dan IPTEK memudahkan manusia dalam mengakses segala hal. Manusia mudah terpengaruh dengan melihat berbagai iklan. Lingkungan adalah faktor utama yang dapat

mempengaruhi kepribadian seseorang. Perilaku seseorang akan berubah salah satunya karena faktor lingkungan. Anak muda cenderung mudah mengikuti perkembangan lingkungan sekitarnya. Ketika paham hedonisme yang identik dengan perilaku konsumtif lebih diagungkan maka paham ini akan tetap menjadi trend di kalangan anak muda.

Ada dua anggapan mengenai hedonisme, yaitu hedonisme psikologis dan hedonisme etis. Hedonisme dalam pengertian psikologis adalah paham yang menyatakan bahwa sebenarnya tidak seorangpun pernah berbuat atau bertindak selain untuk meningkatkan kesenangannya sendiri. Manusia selalu tertarik oleh perasaan nikmat sekaligus menghindari perasaan-perasaan tidak enak sehingga segala usaha yang dilakukannya untuk mencapai keberhasilan yang pada akhirnya mendatangkan perasaan puas atau nikmat dan menghindari kesusahan (Kunto, 1999:86). Hedonisme sebagai ajaran etis, berpendirian bahwa kenikmatan khususnya kenikmatan pribadi merupakan nilai tertinggi dan tujuan utama serta terakhir kehidupan manusia (Mangunhardja, 1997:77). Berdasar uraian diatas maka hedonisme adalah paham yang menyatakan bahwa kesenangan dan kenikmatan inderawi merupakan nilai utama yang harus dikejar dalam hidup.

#### 2.2.4 Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis dalam kehidupan masyarakat apabila dijabarkan menurut tingkah lakunya meliputi tiga bidang (Rofiq, 1999:23), yaitu: (1) *Free sex* (seks bebas), (2) *drugs* (narkotika dan obat-obatan) dan (3) *consumtivism* (perilaku konsumtif). Gaya hidup hedonis ini sangat menarik khususnya bagi kaum muda yang sangat antusias terhadap hal-hal baru sehingga gaya hidup ini



banyak diikuti, termasuk oleh para mahasiswa yang merupakan masyarakat terdidik. Mahasiswa diharapkan tidak hanya menguasai teori saja namun juga mampu menyelesaikan problem-problem sosial kemasyarakatan. Gaya hidup hedonis pada mahasiswa lebih mudah diamati pada mahasiswa yang tinggal di kota-kota besar karena fasilitas untuk memperoleh kesenangan banyak tersedia, seperti halnya Kota Medan.

Sarwono (1989:14) menyatakan bahwa, “Salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup adalah konsep diri”. Memang benar apa yang dikatakan Sarwono, konsep diri sangat berpengaruh pada gaya hidup seseorang, seperti apa kita menggambarkan diri kita maka gaya hidup yang harus kita jalani adalah sesuai dengan gambaran kita tersebut, misalnya orang yang memiliki konsep diri sebagai tokoh agama maka gaya hidup yang dijalani biasanya sederhana dan penuh dengan rasa syukur, atau orang yang memiliki konsep diri sebagai atlet olahraga maka biasanya gaya hidup sehat yang dijadikan prinsipnya. Kalau dia guru, maka memiliki konsep gaya hidup konsumtif pasca sertifikasi. Pergeseran gaya hidup guru yang sebelum sertifikasi itu sederhana, maka sekarang setelah sertifikasi gaya hidupnya berubah menjadi konsumtif.

Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Bagi para penganut paham ini, bersenang-senang, pesta-pora, dan pelesiran merupakan tujuan utama hidup, entah itu menyenangkan bagi orang lain atau tidak. Karena mereka beranggapan hidup ini hanya sekali, sehingga mereka merasa ingin menikmati hidup senikmat-nikmatnya. Kenyataan secara empiris kondisi kehidupan kepemudaan saat ini mengalami kemunduran, bahkan degradasi dibanding dengan sepak terjang

generasi-generasi pendahulunya. Kepemudaan saat ini didominasi pengaruh budaya asing dan derasnya arus globalisasi melalui teknologi informasi dan perkembangan komunikasi antar bangsa yang membawa budaya baru bagi identitas kebangsaan seseorang (Sunatra: 2016, 128).

Hedonisme sebagai fenomena dan gaya hidup sudah tercermin dari perilaku generasi muda sehari-hari. Mayoritas pelajar berlomba dan bermimpi untuk bisa hidup mewah. Berfoya-foya dan nongkrong di *cafe*, *mall* dan *plaza*. Ini merupakan agenda dari hidup mereka. Barangkali inilah efek negatif dari menjamurnya *mall*, *plaza* dan *hypermarket* lainnya.

Hedonisme berkembang dikalangan remaja dipengaruhi faktor lingkungan, mereka meniru gaya hidup orang terkenal, bahkan ingin terkenal. Berbagai *reality show* menawarkan program untuk mencapai popularitas dengan cara *instant*. Menurut para ahli psikologi, hedonisme tidak dapat disangkal, karena manusia selalu terkait perasaan nikmat, sekaligus secara otomatis condong menghindari perasaan tidak enak.

Manusia berusaha untuk mencapai tujuannya yang kemudian membuatnya nikmat atau puas (Sunatra: 2016, 130). Di dalam lingkungan penganut paham ini, hidup dijalani dengan sebebas-bebasnya demi memenuhi hawa nafsu yang tanpa batas. Dalam kamus Collins Gem (1993:97) dinyatakan bahwa, “hedonisme adalah doktrin yang menyatakan bahwa kesenangan adalah hal yang paling penting dalam hidup, atau hedonisme adalah paham yang dianut oleh orang-orang yang mencari kesenangan hidup semata-mata”. Filsuf Epicurus (341-279 SM) yang mempopulerkan paham hedonisme, suatu paham yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan yang paling utama dalam hidup.

Filsafatnya dititikberatkan pada etika yang memberikan ketenangan batin. Kalau manusia mempunyai ketenangan batin, maka manusia mencapai tujuan hidupnya. Tujuan hidup manusia adalah hedon (kenikmatan, kepuasan). Ketenangan batin diperoleh dengan memuaskan keinginannya.

#### 2.2.4.1 Aspek-Aspek Gaya Hidup Hedonis

Menurut Sholihah dan Kuswardani (Felicia, Elvinwaty, & Hartini, 2004:9), aspek-aspek gaya hidup hedonis, yaitu:

- a. Mendapatkan kesenangan hidup, yakni kecenderungan ingin mendapatkan kesenangan dalam hidupnya.
- b. Interest (minat), yakni tertarik pada hal-hal yang sifatnya baru, dan peka akan inovasi baru.
- c. Kepribadian, seperti kecenderungan impulsive, suka menjadi pusat perhatian dan suka ikut-ikutan.

#### 2.2.4.2 Ciri-Ciri Gaya Hidup Hedonis

Ciri gaya hidup hedonis adalah kebahagiaan diperoleh dengan mencari perasaan-perasaan menyenangkan dan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang tidak enak. Kecenderungan gaya hidup hedonis pada umumnya lebih senang mengisi waktu luang di *mall*, *cafe*, dan restoran- restoran makanan siap saji (fast food), serta memiliki sejumlah barang-barang dengan merk prestisius. Selain itu, mahasiswa yang memiliki kecenderungan bergaya hidup hedonis biasanya akan berusaha agar sesuai dengan status sosial hedonis, melalui gaya hidup yang tercermin dengan simbol- simbol tertentu, seperti merek-

merek yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan segala sesuatu yang berhubungan serta dapat menunjukkan tingkat status sosial yang tinggi.

Adapun ciri-ciri gaya hidup hedonis ialah sebagai berikut:

- a. Memiliki pandangan gaya instan, melihat sesuatu perolehan harta dari hasil akhir bukan proses untuk membuat hasil akhir. Hal ini membawa ke arah sikap selanjutnya yaitu, melakukan rasionalisasi atau pembenaran dalam memenuhi kesenangan tersebut.
- b. Menjadi pengejar modernitas fisik. Orang tersebut berpandangan bahwa memiliki barang-barang berteknologi tinggi adalah kebanggaan.
- c. Memiliki relativitas kenikmatan di atas rata-rata yang tinggi. Relativitas ini berarti sesuatu yang bagi masyarakat umum sudah masuk ke tataran kenikmatan atau dapat disebut enak, namun baginya itu tidak enak.
- d. Memenuhi banyak keinginan-keinginan spontan yang muncul. Dalam penjabaran benteng penahan kesenangan yang sangat sedikit sehingga ketika orang menginginkan sesuatu harus segera dipenuhi.
- e. Ketika mendapat masalah yang dia anggap berat muncul anggapan bahwa dunia begitu membencinya.
- f. Berapa uang yang dimiliki akan habis dan atau tersisa sedikit dengan skala uang yang dimiliki berada di hidup orang menengah dan tidak ada musibah selama memegang uang tersebut. Untuk masalah makanan saja begitu kompleks dan jenisnya banyak belum termasuk pakaian, rumah, barang-barang mewah, dsb.

## 2.2.5 Macam-Macam Hedonisme

Secara umum, hedonisme yang ada di masyarakat terbagi menjadi tiga macam, antara lain:

### 2.2.5.1 *Psychological Hedonism*

Menganggap bahwa manusia diciptakan secara lahiriah menginginkan kesenangan. Secara naluri, manusia memang memiliki sifat menghindari rasa sakit dan derita.

### 2.2.5.2 *Evaluative Hedonism*

Kesenangan adalah apa yang seseorang inginkan dan kejar. Dalam konsep evaluative hedonism, hanya kesenanganlah yang berharga dan rasa sakit atau ketidaksenangan adalah hal mengecewakan atau dianggap sesuatu yang tidak layak untuk dirasakan.

### 2.2.5.3 *Rationalizing Hedonism*

Seseorang mencari kesenangan namun paham akan konsekuensinya. Misalnya seseorang mengkonsumsi obat-obatan terlarang untuk mencari kesenangan dan lepas dari masalah sejenak. Tapi ia tahu bahwa hal ini buruk untuk kesehatan dan bisa membawanya ke ranah pidana.

## 2.3 Mahasiswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Karakteristik mahasiswa secara umum yaitu stabilitas dalam kepribadian yang mulai meningkat, karena berkurangnya gejala-gejala yang ada di dalam perasaan. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan



perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematapan pendirian hidup (Yusuf, 2012:25). Seiring dengan kemajuan teknologi mahasiswa dituntut untuk dapat mengikuti dalam perkembangan teknologi. Termasuk dalam penggunaan smartphone, banyaknya produk smartphone Apalagi di zaman sekarang mahasiswa lebih suka yang praktis dan hemat waktu dalam menjalankan aktivitas.

Mahasiswa pada umumnya digolongkan kedalam kelompok masa remaja akhir yang berada pada rentang usia 18-22 tahun dan merupakan masa transisi menuju ke fase dewasa (Santrock, 2003:23). Pada fase ini, mahasiswa seringkali menghadapi berbagai perubahan dan permasalahan, karena merupakan masa penentuan identitas diri, dan pengembangan sikap realistis dan harapan. Hal ini diakibatkan oleh adanya ketidaksesuaian antara perkembangan fisik yang telah matang dengan perkembangan psikososialnya (Hurlock, 2009:45). Kampus yang seharusnya menjadi tempat dimana para mahasiswa mencari ilmu dan pengetahuan, terkadang dijadikan tempat untuk berlomba-lomba memamerkan apa yang mereka miliki.

## 2.4 Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris merupakan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan terkait:

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Cut Trisnawati Agustina (2021)	Pengaruh Hedonisme, Literasi Keuangan dan Religiusitas terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi terhadap Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)	Sama-sama meneliti tentang bagaimana gaya hidup hedonis mahasiswa.	Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi mengenai pengaruh hedonisme itu sendiri, sementara yang penulis teliti mengedukasi tentang bagaimana gaya hidup yang disebut dengan gaya hidup hedonis.
2.	Hijrah Pratiwi (2018)	Gaya Hedonisme Anak Remaja di Café (Tinjauan Gaya Hidup Anak Remaja di Kecamatan Manggala, Kota Makassar)	Sama-sama menggunakan strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif yakni fenomenologi.	Penelitian ini difokuskan kepada anak-anak remaja di Makassar tanpa spesifikasi yang jelas, sementara yang penulis teliti berfokus pada mahasiswa di Kota Medan.
3.	Dewi Nur Ambadra (2018)	Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa	Sama-sama meneliti tentang	Penelitian ini difokuskan untuk meneliti bagaimana gaya hidup hedonis mahasiswa di salah satu

			bagaimana gaya hidup hedonis mahasiswa.	Perguruan Tinggi di Yogyakarta, sementara yang penulis teliti berfokus untuk meneliti bagaimana gaya hidup hedonis mahasiswa di salah satu tongkrongan di Kota Medan ( <i>Grana Sphere Coffee Kota Medan</i> ).
4.	Riskawati (2020)	Pengaruh Gaya Hidup Modern terhadap Penggunaan Android pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar	Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis teliti adalah sama-sama meneliti bagaimana handphone memengaruhi gaya hidup mahasiswa.	Penelitian ini didasarkan pada mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, sementara yang penulis teliti sendiri didasarkan pada mahasiswa di salah satu tongkrongan di Kota Medan ( <i>Grana Sphere Coffee Kota Medan</i> ).
5.	Debi Anggraini (2018)	Hubungan antara Gaya Hidup Hedonisme dengan Keputusan Pembelian iPhone pada Mahasiswa/I Psikologi Universitas Medan Area	Sama-sama meneliti tentang bagaimana gaya hidup hedonis mahasiswa.	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai hubungan antara gaya hidup hedonis dengan keputusan pembelian Iphone, sementara pada penelitian yang sedang penulis teliti sendiri bertujuan untuk

				mengedukasi mengenai gaya hidup hedonis mahasiswa itu sendiri, yang erat pula kaitannya dengan penggunaan handphone.
6.	Rizky Ika Pratiwi (2019)	Hubungan Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif Produk Skincare pada Mahasiswi Universitas Medan Area Fakultas Psikologi	Sama-sama meneliti tentang bagaimana gaya hidup hedonis mahasiswa.	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif mahasiswa pada produk scincare, sementara pada penelitian yang sedang penulis teliti sendiri bertujuan untuk mengedukasi mengenai gaya hidup hedonis mahasiswa itu sendiri.
7.	Widia Astuti (2020)	Pengaruh Gaya Hidup dan Kelompok Referensi terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Samsung di Pekanbaru	Sama-sama membahas mengenai gaya hidup	Penelitian ini memberikan edukasi mengenai bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap keputusan pembelian smartphone samsung di Pekanbaru, sementara pada penelitian yang sedang penulis teliti sendiri bertujuan untuk mengedukasi mengenai gaya hidup hedonis mahasiswa itu sendiri, yang erat pula kaitannya dengan penggunaan handphone.
8.	Syarif Sastria Putra (2020)	Pengaruh Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Hukum	Sama-sama meneliti tentang gaya hidup hedonis	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh teman sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Hukum

		Universitas Islam Riau	mahasiwa.	Universitas Islam Riau, sementara pada penelitian yang sedang penulis teliti sendiri bertujuan untuk meneliti bagaimana gaya hidup hedonis mahasiswa di salah satu tongkrongan di Kota Medan ( <i>Gramas Sphere Coffee Kota Medan</i> ).
9.	Raihatul Jannah (2021)	Bentuk-Bentuk Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry (Studi Deskriptif Analisis Mahasiswa Prodi Bki)	Sama-sama meneliti tentang gaya hidup hedonis mahasiswa.	Penelitian ini didasarkan pada mahasiswa Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry, sementara yang penulis teliti sendiri didasarkan pada mahasiswa di salah satu tongkrongan di Kota Medan ( <i>Gramas Sphere Coffee Kota Medan</i> ).
10.	Nadya Utari (2019)	Pengaruh Harga Diri terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa Sumatera Barat Yang Kuliah di Pulau Jawa	Sama-sama meneliti tentang gaya hidup hedonis mahasiswa.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif, sementara yang penulis teliti sendiri ini metode penelitian Kualitatif.

**Sumber: peneliti (2023)**

Dilihat dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kesamaan penelitian yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada sama-sama meneliti tentang gaya hidup hedonis, dengan objek penelitian yaitu mahasiswa, serta dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan



penelitian yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu di atas yaitu terletak pada lokasi penelitian, metode penelitiannya, dan teori analisis yang digunakan.

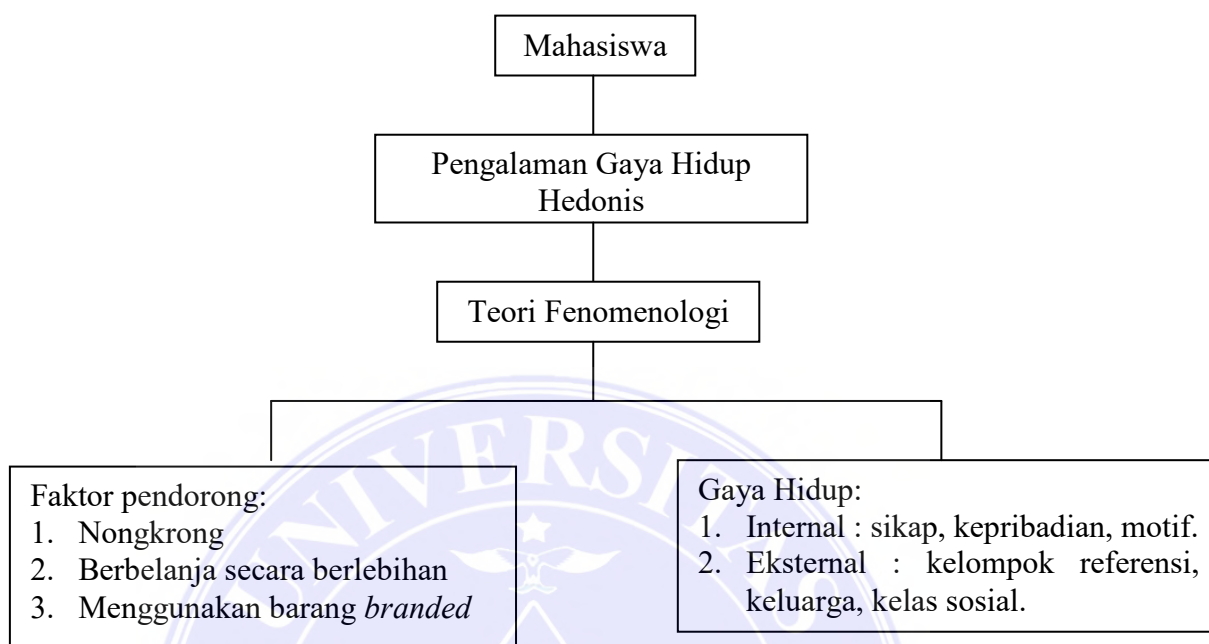
## 2.5 Kerangka Berpikir

Gaya hidup hedonis banyak menyerang para remaja, terutama mahasiswa. Saat melakukan observasi lapangan, peneliti mengamati perilaku mahasiswa yang berkunjung ke Grama Sphere Coffee Kota Medan tersebut dan hal tersebut terjadi secara berulang-ulang, seakan tidak menjadi masalah apabila harganya sudah terbilang sangat jauh dari yang sewajarnya. Namun dengan harga yang terbilang sangat mahal tersebut, masih banyak mahasiswa yang cenderung membuang-buang makanan dan memakai barang-barang *branded*.

Penelitian ini akan memaparkan teori yang akan dipakai, yaitu teori fenomenologi dan teori konsumerisme. Peneliti menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

**Gambar 2**

**Gambaran Kerangka Berpikir**



**Sumber: Armstrong (2003)**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Secara umum, metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan yang memiliki tujuan yang jelas, baik itu tujuan praktis maupun teoritis. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018:2). Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive* sampling. Teknik akan memilih orang dengan kriteria dan karakteristik tertentu. Dalam wawancara yang nantinya akan dilakukan, ada beberapa narasumber yang akan menjadi narasumber kunci atau orang yang secara kualifikasi menguasai objek yang tengah diteliti.

#### 3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

##### 3.2.1 Sumber data

Dalam penelitian kualitatif, informasi disajikan sebagai kata, kalimat, dan narasi. Informasi tersebut dikategorisasikan menjadi pertanyaan yang berwujud kata-kata untuk klasifikasi. Sumber data penelitian kualitatif disesuaikan dengan topik dan tujuan penelitian. Sesuai dengan penekanan penelitian, mahasiswa dengan gaya hidup hedonis yang berada di Grama Sphere Coffee Kota Medan akan menjadi sumber informasi atau informan penelitian. Kategori yang digunakan untuk memilih sumber data atau informan adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa
- b. Laki-laki dan perempuan usia 18 sampai 25 tahun
- c. Menghabiskan waktu di Grama Sphere Coffee Kota Medan.
- d. Berbelanja secara berlebihan
- e. Memakai barang *branded*

### 3.2.2 Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2017, 194) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

#### 3.2.2.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2017:194) Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi merupakan suatu aktivitas penelitian dalam rangka pengumpulan data sesuai dengan masalah penelitian, melalui proses pengamatan di lapangan. Objek observasi dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen yaitu, *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (aktivitas). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di Grama *Sphere Cofee* (narasumber), serta menggunakan jenis observasi partisipasi pasif karena meskipun peneliti ikut serta dalam beberapa kegiatan narasumber, namun peneliti tidak bisa mengikuti seluruh ciri-ciri gaya hidup hedonis yang melekat pada narasumber.

### 3.2.2.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2017, 194), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit. Wawancara dilakukan dengan cara komunikasi tatap muka dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur.

Menurut Moleong (2010:190), wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dalam wawancara, peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok yang akan ditanyakan sebagai pengontrol agar tidak terjadi penyimpangan masalah yang akan diteliti. Informasi yang diperoleh dengan menggunakan wawancara antara lain: seberapa sering narasumber menghabiskan waktu di lokasi penelitian dan apa yang narasumber lakukan di sana, berapa uang saku perbulan narasumber, dari mana sumber keuangan narasumber (kerja/orang tua), apa pekerjaan orang tua narasumber, seberapa banyak barang *branded* yang dimiliki serta mengapa menggunakan barang *branded*, alasan mengapa narasumber berperilaku hedonis, dan lain sebagainya.

Model wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur (*semistructured*), dimana penulis menguraikan pertanyaan kunci berdasarkan masalah yang akan diteliti yaitu tentang bagaimana bentuk gaya hidup hedonis mahasiswa, alasan mahasiswa menerapkan gaya hidup hedonis, serta hal-hal



terkait tertentu untuk mendukung jawaban dari pertanyaan yang ditentukan di rumusan masalah.

### **3.2.2.3 Dokumentasi**

Dokumentasi termasuk salah satu metode pengumpulan data, tujuannya adalah untuk menggali data-data masa lampau secara sematis dan objektif (Kriyantono, 2020:117). Pada penelitian ini teknik dokumen merupakan sebuah informasi berupa file atau data berupa foto atau catatan yang bisa digunakan sebagai bahan untuk menggali informasi terhadap peneliti yang akan diteliti.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang ada dalam penelitian. Studi dokumentasi dimulai dengan melakukan pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dari dokumen tersebut, peneliti menafsirkan, menerangkan, mencatat, kemudian menghubungkannya dengan fenomena lain. Selain itu, peneliti juga akan mengumpulkan foto ketika observasi berlangsung serta merekam suara informan ketika wawancara berlangsung.

### **3.2.3 Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data model interaktif. Dengan teknik ini setelah pengumpulan data, akan dilakukan analisa melalui tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Masing-masing komponen dapat melihat kembali komponen yang lain sehingga komponen yang terkumpul akan benar-

benar mewakili sesuai komponen yang diteliti. Untuk lebih jelasnya masing-masing dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **3.2.3.1 Pengumpulan data**

Data-data yang dikumpulkan meliputi tempat, pelaku, dan kegiatan yang berhubungan dengan penelitian. Data tentang tempat ialah gambaran umum lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti, data pelaku ialah hal-hal yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang siapa sebenarnya informan dalam penelitian ini, sementara data tentang kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ialah segala bentuk bukti yang ada mengenai kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

### **3.2.3.2 Reduksi data (*data reduction*)**

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan atau *field note*. Reduksi data sudah di mulai sejak mengambil keputusan tentang kerangka kerja konseptual, pemilihan kasus, pertanyaan yang diajukan dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis.

### **3.2.3.3 Penyajian data (*data display*)**

Merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi disini termasuk matrik, skema, table, dan jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan.

Dengan penyajian data peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data ataupun langkah-langkah yang berdasarkan pengertian tersebut.

#### **3.2.3.4 Kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing*)**

Mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

#### **3.2.4 Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif peneliti diharuskan mampu menemukan kebenaran yang objektif. Dengan itu, pengujian keabsahan data bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan atau kredibilitas dalam penelitian kualitatif agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Peneliti menggunakan teknik ini karena triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Hal ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dan mengklarifikasi data, serta menggali

kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran andal. Berikut adalah kombinasi metode yang digunakan dalam melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yakni:

- a. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang berbeda menggunakan metode wawancara dan observasi dengan menggunakan informan yang berbeda guna membuktikan kebenarannya.
- b. Triangulasi antar peneliti yaitu metode yang menggunakan lebih dari satu orang dalam mengumpulkan data dengan tujuan memperbanyak informasi yang didapat dari subjek penelitian.

### **3.3 Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **3.3.1 Waktu penelitian**

Untuk mendapatkan informasi dan data yang akan dibutuhkan, penulis akan melaksanakan penelitian pada bulan April 2023 sampai Mei 2023, setelah seminar proposal dilakukan, serta *outline* telah diperbaiki. Adapun tahap-tahap perincian kegiatan yang akan dilaksanakan sebagaimana dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2

## Jadwal Penyelesaian Skripsi

No.	Kegiatan	2022				2023								
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
01.	Penyusunan proposal	■	■											
02.	Bimbingan proposal			■	■	■	■							
03.	Seminar proposal								■					
04.	Pelaksanaan riset								■	■				
05.	Penyusunan skripsi										■	■	■	
06.	Seminar hasil												■	■
07.	Perbaikan skripsi												■	■
08.	Sidang meja hijau													■

*Sumber: peneliti (2023)*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa penyusunan proposal dilakukan dari bulan September 2022 sampai Oktober 2022, setelah Judul disetujui oleh Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi. Setelah proposal disusun, peneliti mulai bimbingan dengan dosen pembimbing di bulan November 2022 sampai bulan Maret 2023 dan berhasil melakukan Seminar Proposal di bulan April 2023. Setelah revisi Proposal dan Dosen Pembimbing menyetujui pelaksanaan Riset, peneliti pun mulai melakukan Riset di bulan April 2023



sampai Mei 2023. Selanjutnya, penyusunan Skripsi dilakukan pada bulan Juni dan Juli 2023, dan berhasil melaksanakan Seminar Hasil di bulan Agustus 2023. Setelah itu, peneliti melakukan perbaikan Skripsi pada bulan Agustus dan September 2023, dan akan melaksanakan Sidang Meja Hijau di bulan September 2023.

### 3.3.2 Tempat penelitian

**Gambar 3**  
**Tempat Penelitian**



*Sumber : Instagram Grama Sphere Coffee (2022)*

Tempat penelitian sangat penting, karena dapat mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian. Adapun tempat dan lokasi penelitian, yakni di beberapa tempat berkumpul (tongkrongan) yang sering dikunjungi mahasiswa untuk menghabiskan waktu pada tahun 2023, salah satunya ialah di Grama Sphere Coffee Kota Medan, tepatnya di Jl. Sei Serayu No.54, Kelurahan Babura Sunggal, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Adapun pemilihan lokasi yang peneliti pilih karena merupakan tempat yang sangat sesuai

dengan kriteria tempat hedonis, karena selain mahal, tempat ini juga terasa nyaman, lalu didukung pula dengan nuansa yang sederhana namun berkelas.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

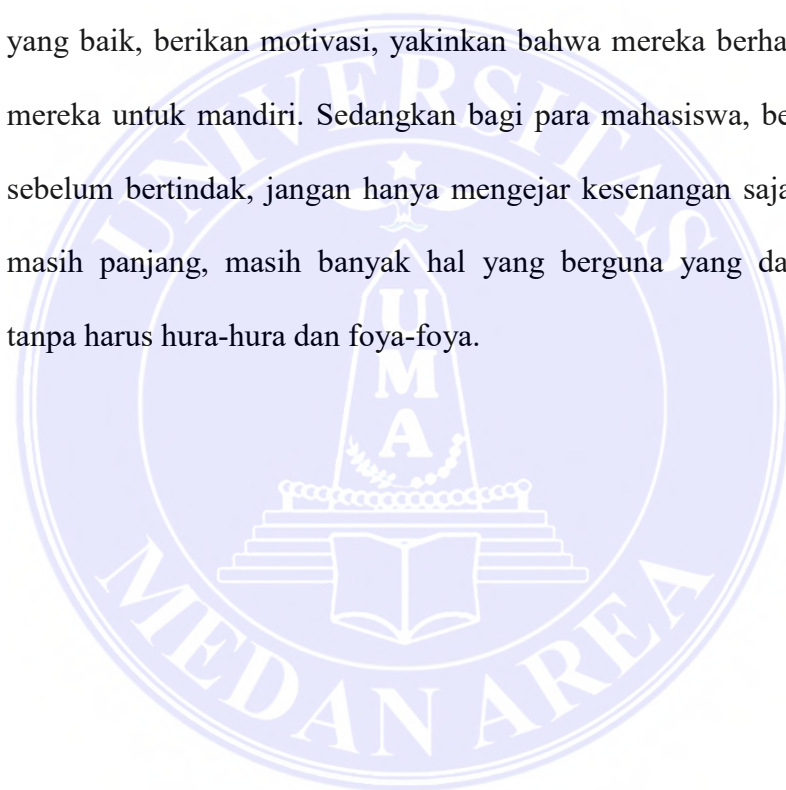
Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa.

5.1.1 Faktor yang memengaruhi gaya hidup hedonis dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi gaya hidup hedonis mahasiswa ialah sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, serta motif. Sementara faktor eksternal yang memengaruhi gaya hidup hedonis mahasiswa ialah kelompok referensi, keluarga, dan kelas sosial. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa faktor terkuat yang memengaruhi gaya hidup hedonis adalah faktor internal.

5.1.2 Bentuk gaya hidup hedonis yang paling banyak terjadi pada mahasiswa di Grama *Sphere Coffee* Kota Medan ialah nongkrong di *cafe*, berbelanja secara berlebihan, serta memakai barang *branded*. Mahasiswa yang nongkrong di Grama *Sphere Coffee* Kota Medan masuk ke dalam klasifikasi *Psychological Hedonism*, yang di mana mahasiswa di Grama *Sphere Coffee* Kota Medan menganggap bahwa manusia diciptakan secara lahiriah menginginkan kesenangan. Secara naluri, manusia memang memiliki sifat menghindari rasa sakit dan derita.

## 5.2 Saran

- 5.2.1 Untuk membentengi diri dari hedonisme yang hanya menawarkan kenikmatan sesaat, harus dimulai dari diri sendiri dan juga dukungan orang lain.
- 5.2.2 Untuk para orang tua, hendaknya meningkatkan kontrol terhadap anak, tanamkan nilai moral yang nantinya berguna bagi mereka. Misalnya dengan menanamkan sikap hidup hemat, arahkan mereka pada pergaulan yang baik, berikan motivasi, yakinkan bahwa mereka berharga, dan didik mereka untuk mandiri. Sedangkan bagi para mahasiswa, berpikirlah dulu sebelum bertindak, jangan hanya mengejar kesenangan saja. Masa depan masih panjang, masih banyak hal yang berguna yang dapat dilakukan tanpa harus hura-hura dan foya-foya.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Amstrong, Michael. (2003). *the Art of HRD : Strategic Human Resource Management a Guide to Action Manajemen Sumber Daya Manusia Stratejik Panduan Praktis Untuk Bertindak*, alih bahasa oleh ati cahyani. Jakarta: PT Gramedia.
- Baudrillard, Jean. (2011). *Pengantar: George Ritzer Masyarakat Konsumsi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Creswell, John. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Hurlock E.B, (2009) *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup* Jakarta: Erlangga
- Kasali, Rhenald. (1998). *Membidik Pasar Indonesia: Segmentasi, Targeting, dan Positioning*. Gramedia, Jakarta.
- Kotler, P. (2002). *Manajemen Pemasaran, Edisi Milenium*. (2002). Jakarta: PT. Prehalindo.
- Kotler, Philip & Gary Amstrong. (2011). *Principle Of Marketing*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Rawamangun: Prenadamedia Group.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rofiq, Ahmad. (1999) *Hukum Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Cet. IV
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescent- Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S.W. (1989). *Psikologi remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunatra. (2016). *Pendidikan Politik Kewarganegaraan*. Bandung: LEKKAS.
- Sutisna, (2003). *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran, Cetakan Ketiga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yusuf. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

### Jurnal

- Felicia, F., Elvinawaty, R., & Hartini, S. (2014). *Kecenderungan Pembelian Kompulsif: Peran Perfeksionisme dan Gaya Hidup Hedonistik*. *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 9(3).
- Hasbiansyah, O. (2008). *Pendekatan feneomenologi : Pengantar praktik penelitian dalam ilmu sosial dan komunikasi*. *MediaTor*, 9 (1), 163-180.



- Silvya L. Mandey. 2009. Pengaruh Faktor Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen. Jurnal, Jakarta, Vol. 6. No. 1
- Siregar, N. S. S. (2012). Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. *Perspektif*, 1(2), 100-110.
- Ripstein, Arthur. (1987), December. Commodity Fetishism. *Canadian Journal of Philosophy* Vol. 17 (4), 733-748

### Sumber Lain

- <https://erigostore.co.id/collections/all?page=6>
- <https://executive.co.id/collections/women-new-arrival>
- <https://ibox.co.id/catalog/iphone-38>
- [https://www.google.com/search?q=harga+h%26m+ori&rlz=1C1CHNY\\_enID865ID866&oq=&aqs=chrome.1.35i39i362l8.2614539j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=harga+h%26m+ori&rlz=1C1CHNY_enID865ID866&oq=&aqs=chrome.1.35i39i362l8.2614539j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8)
- <https://www.levi.co.id/new-arrival>
- <http://www.philstar.com/sunday-life/178768/why-philippines-nothopeless>
- [https://www.uniqlo.com/id/id/spl/utcollection?gclid=Cj0KCCQjw3JanBhCPARIsJpXTx4OYkRgBXe771c2L67YAyBp19uRRP12kDa6X8F3sqFZIx04Gaq2R8aAu6xEALw\\_wcB](https://www.uniqlo.com/id/id/spl/utcollection?gclid=Cj0KCCQjw3JanBhCPARIsJpXTx4OYkRgBXe771c2L67YAyBp19uRRP12kDa6X8F3sqFZIx04Gaq2R8aAu6xEALw_wcB)
- <https://www.zalora.co.id/c/balenciaga/b-7175?page=4>
- <https://www.zara.com/id/id/woman-special-prices-11314.html>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Pernyataan Informan

**SURAT PERNYATAAN  
BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN  
GAYA HIDUP HEDONIS MAHASISWA  
DI GRAMA SPHERE COFFEE  
KOTA MEDAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dzakian Fikri Matondang

Usia : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Mahasiswa : UNIMED

Dengan ini menyatakan bahwasannya saya bersedia menjadi informan dari penelitian yang dilakukan oleh Naomina Siregar dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area dengan judul **“Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa (Fenomenologi Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa di Grama Sphere Coffee Kota Medan)”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Medan, 04 April 2023



Dzakian Fikri Matondang

**SURAT PERNYATAAN  
BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN  
GAYA HIDUP HEDONIS MAHASISWA  
DI GRAMA SPHERE COFFEE  
KOTA MEDAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bintang  
Usia : 21 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Mahasiswa : UNIMED

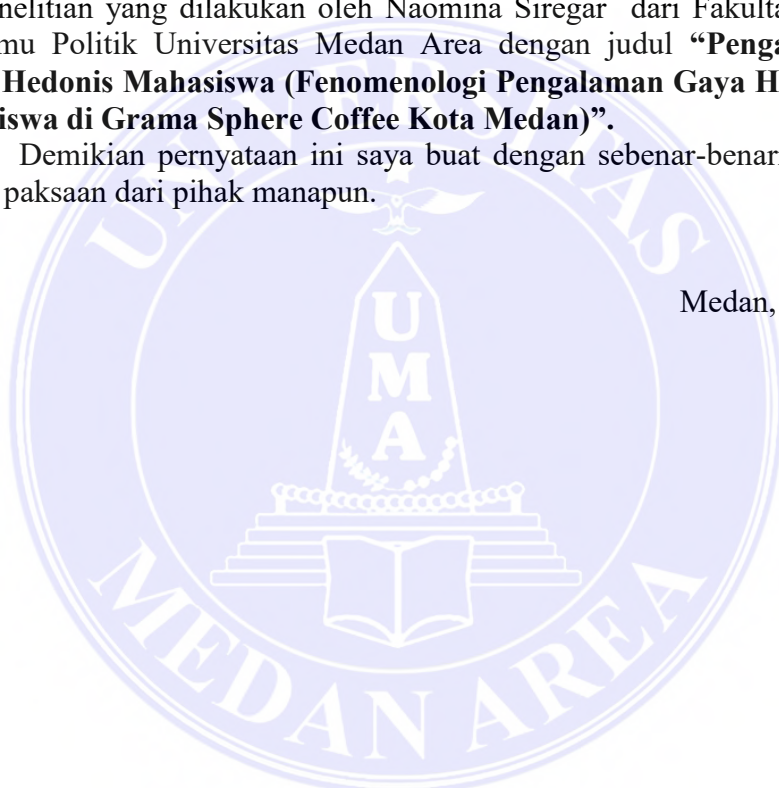
Dengan ini menyatakan bahwasannya saya bersedia menjadi informan dari penelitian yang dilakukan oleh Naomina Siregar dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area dengan judul **“Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa (Fenomenologi Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa di Grama Sphere Coffee Kota Medan)”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Medan, 04 April 2023



Bintang



**SURAT PERNYATAAN**  
**BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN**  
**GAYA HIDUP HEDONIS MAHASISWA**  
**DI GRAMA SPHERE COFFEE**  
**KOTA MEDAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Virdo Sitorus  
Usia : 21 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Mahasiswa : UNIMED

Dengan ini menyatakan bahwasannya saya bersedia menjadi informan dari penelitian yang dilakukan oleh Naomina Siregar dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area dengan judul **“Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa (Fenomenologi Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa di Grama Sphere Coffee Kota Medan)”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Medan, 04 April 2023



Virdo Sitorus

**SURAT PERNYATAAN**  
**BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN**  
**GAYA HIDUP HEDONIS MAHASISWA**  
**DI GRAMA SPHERE COFFEE**  
**KOTA MEDAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hedriko Oktadharna  
Usia : 21 Tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Mahasiswa : Wilmar

Dengan ini menyatakan bahwasannya saya bersedia menjadi informan dari penelitian yang dilakukan oleh Naomina Siregar dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area dengan judul **“Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa (Fenomenologi Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa di Grama Sphere Coffee Kota Medan)”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Medan, 04 April 2023



Hedriko Oktadharna



**SURAT PERNYATAAN**  
**BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN**  
**GAYA HIDUP HEDONIS MAHASISWA**  
**DI GRAMA SPHERE COFFEE**  
**KOTA MEDAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tamba Rezeki Siagian

Usia : 22 Tahun


Jenis Kelamin : Laki-laki

Mahasiswa : Polmed

Dengan ini menyatakan bahwasannya saya bersedia menjadi informan dari penelitian yang dilakukan oleh Naomina Siregar dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area dengan judul **“Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa (Fenomenologi Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa di Grama Sphere Coffee Kota Medan)”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Medan, 04 April 2023

  
Tamba Rezeki Siagian

**SURAT PERNYATAAN**  
**BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN**  
**GAYA HIDUP HEDONIS MAHASISWA**  
**DI GRAMA SPHERE COFFEE**  
**KOTA MEDAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bintang Faturrahman Lubis

Usia : 22 Tahun


Jenis Kelamin : Laki-laki

Mahasiswa : UMA

Dengan ini menyatakan bahwasannya saya bersedia menjadi informan dari penelitian yang dilakukan oleh Naomina Siregar dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area dengan judul **“Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa (Fenomenologi Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa di Grama Sphere Coffee Kota Medan)”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Medan, 04 April 2023

  
Bintang Faturrahman Lubis

**SURAT PERNYATAAN**  
**BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN**  
**GAYA HIDUP HEDONIS MAHASISWA**  
**DI GRAMA SPHERE COFFEE**  
**KOTA MEDAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Della Aprilia Br. Sembiring

Usia : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Mahasiswa : Methodish

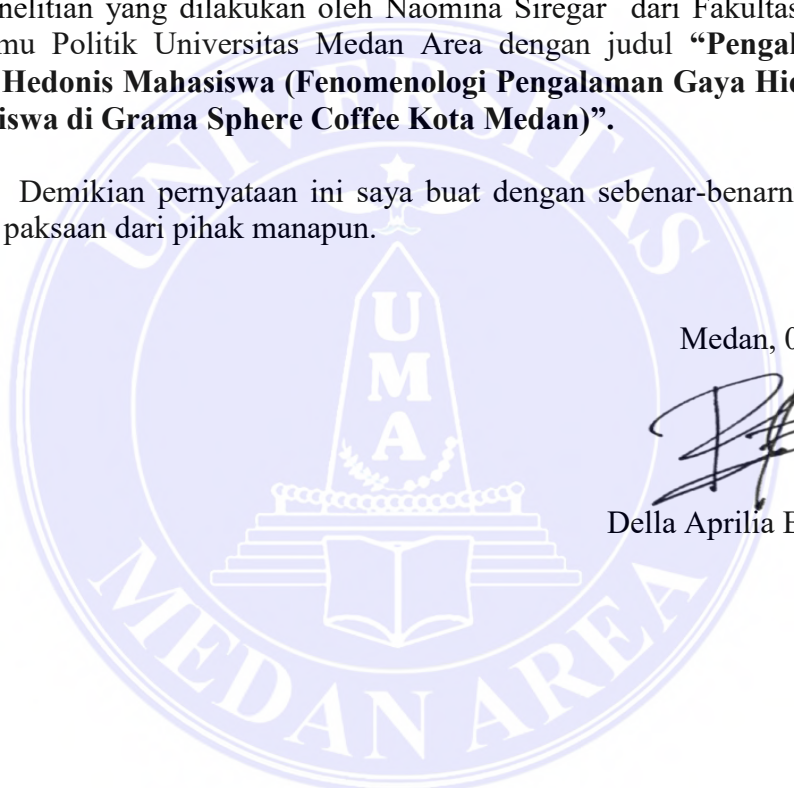
Dengan ini menyatakan bahwasannya saya bersedia menjadi informan dari penelitian yang dilakukan oleh Naomina Siregar dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area dengan judul **“Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa (Fenomenologi Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa di Grama Sphere Coffee Kota Medan)”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Medan, 04 April 2023



Della Aprilia Br. Sembiring



**SURAT PERNYATAAN**  
**BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN**  
**GAYA HIDUP HEDONIS MAHASISWA**  
**DI GRAMA SPHERE COFFEE**  
**KOTA MEDAN**

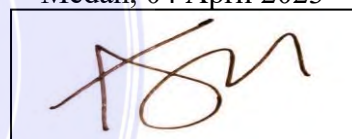
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anita Br. Ginting  
Usia : 22 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Mahasiswa : USU

Dengan ini menyatakan bahwasannya saya bersedia menjadi informan dari penelitian yang dilakukan oleh Naomina Siregar dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area dengan judul **“Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa (Fenomenologi Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa di Grama Sphere Coffee Kota Medan)”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Medan, 04 April 2023



Anita Br. Ginting

**SURAT PERNYATAAN**  
**BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN**  
**GAYA HIDUP HEDONIS MAHASISWA**  
**DI GRAMA SPHERE COFFEE**  
**KOTA MEDAN**

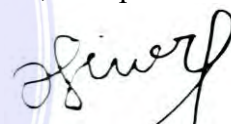
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jeni Marpaung  
Usia : 19 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Mahasiswa : Mikroskil

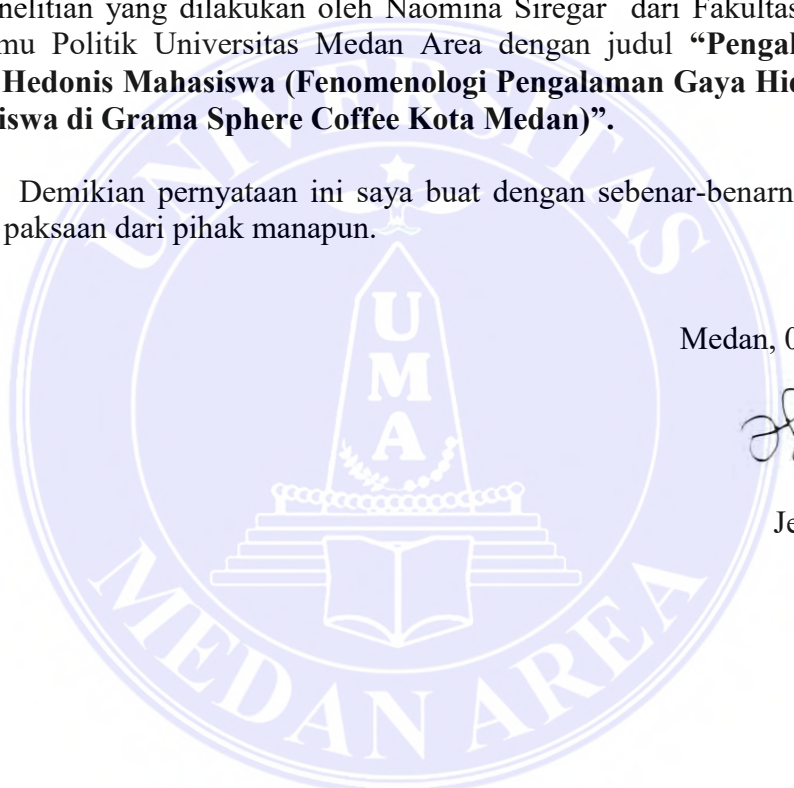
Dengan ini menyatakan bahwasannya saya bersedia menjadi informan dari penelitian yang dilakukan oleh Naomina Siregar dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area dengan judul **“Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa (Fenomenologi Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa di Grama Sphere Coffee Kota Medan)”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Medan, 04 April 2023



Jeni Marpaung





**SURAT PERNYATAAN**  
**BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN**  
**GAYA HIDUP HEDONIS MAHASISWA**  
**DI GRAMA SPHERE COFFEE**  
**KOTA MEDAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irfan Muda Siregar

Usia : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Mahasiswa : HKBP Nommensen Medan

Dengan ini menyatakan bahwasannya saya bersedia menjadi informan dari penelitian yang dilakukan oleh Naomina Siregar dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area dengan judul **“Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa (Fenomenologi Pengalaman Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa di Grama Sphere Coffee Kota Medan)”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Medan, 04 April 2023



Irfan Muda Siregar

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang dijadikan sebagai pedoman selama wawancara.

- a. Apakah anda tahu apa itu hedon?
- b. Menurut anda apa yang dimaksud dengan hedonis?
- c. Menurut anda bagaimana ciri-ciri atau contoh seseorang dapat dikatakan hedonis?
- d. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, apakah anda termasuk di dalamnya?
- e. Faktor apa yang memengaruhi anda menjadi hedon?
- f. Bagaimana keluarga atau orang tua menyikapi perilaku anda terkait gaya hidup hedon?
- g. Selain karena alasan yang sudah anda sebutkan sebelumnya, apakah anda menerapkan gaya hidup hedon demi menjaga kelas sosial yang anda dan keluarga sandang di tengah masyarakat?
- h. Mengapa nongkrong di *cafe* menjadi salah satu pilihan anda untuk anda lakukan sehari-hari?
- i. Menurut ahli, salah satu tindakan seseorang yang memiliki gaya hidup hedonis adalah belanja berlebihan, apakah anda demikian?
- j. Mengapa anda merasa termasuk orang yang belanja berlebihan?
- k. Ketika anda sadar bahwa anda sudah termasuk berlebihan dalam berbelanja, mengapa anda tetap melakukannya?
- l. Apakah ada niat untuk pamer?
- m. Apakah barang yang anda pakai adalah barang *branded*?
- n. Berapa banyak barang *branded* yang anda punya?
- o. Barang merek apa yang sering anda pakai?
- p. Untuk menerapkan gaya hidup hedonis, tentu harus didukung dengan keuangan yang memadai. Berapa uang saku anda perbulan?
- q. Apa pekerjaan orang tua anda?
- r. Berapa banyak pendapatan perbulan orang tua anda?

## Lampiran 3. Jawaban Informan

**Tabel 6**  
**Jawaban Informan**

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Apakah anda tahu apa itu hedon?	<p>a. Narasumber Dzakian Fikri Matondang: Ya. Saya tahu.</p> <p>b. Narasumber Bintang: Bisa dibilang begitu</p> <p>c. Narasumber Virdo Sitorus: Tahu</p> <p>d. Narasumber Hedriko Oktadharna: Saya tahu</p> <p>e. Narasumber Tamba Rezeki Siagian: Tahu</p> <p>f. Narasumber Bintang Faturrahman Lubis: Tahu</p> <p>g. Narasumber Irfan Muda Siregar: Saya tahu</p> <p>h. Narasumber Della Aprilia Br. Sembiring: Ya. Tahu.</p> <p>i. Narasumber Anita Br. Ginting: Saya ragu</p> <p>j. Narasumber Jeni Marpaung: Sepertinya saya tahu.</p>
2.	Menurut anda apa yang dimaksud dengan hedonis?	<p>a. Narasumber Dzakian Fikri Matondang: Menurut saya hedonis itu gaya hidup yang foya-foya .</p> <p>b. Narasumber Bintang: Menurut saya hedonis itu gaya hidup yang berlebihan.</p> <p>c. Narasumber Virdo Sitorus: Menurut saya hedonis itu lebih ke gaya hidup yang sok kaya.</p> <p>d. Narasumber Hedriko Oktadharna: Menurut saya hedonis itu lebih ke gaya hidup yang berlebihan. Dalam artian, orang yang hedon biasanya suka kemewahan, suka pamer, dan tidak sederhana.</p> <p>e. Narasumber Tamba Rezeki Siagian: Menurut saya hedonis itu hidup yang serba mewah.</p> <p>f. Narasumber Bintang Faturrahman Lubis: Saya tidak terlalu paham. Tapi menurut saya hedonis itu gaya hidup yang biasanya kita lihat di anak muda zaman sekarang. Kalau bisa dibilang anak muda yang gengsian, takut ketinggalan, belanja berlebihan, dan yang lain-lain,</p>

		<p>yang lebih ke arah negatif.</p> <p>g. Narasumber Irfan Muda Siregar: Menurut saya hedonis itu orang yang emang dari sananya udah mewah, bukan yang pura-pura kaya.</p> <p>h. Narasumber Della Aprilia Br. Sembiring: Menurut saya hedonis itu gaya hidup yang serba instan dan mewah.</p> <p>i. Narasumber Anita Br. Ginting: Menurut saya hedonis itu hidup yang alay (berlebihan).</p> <p>j. Narasumber Jeni Marpaung: Menurut saya hedonis itu gaya hidup yang serba mewah, tapi tentu pada konteks yang berkecukupan.</p>
<p>3.</p>	<p>Menurut anda bagaimana ciri-ciri atau contoh seseorang dapat dikatakan hedonis?</p>	<p>a. Narasumber Dzakian Fikri Matondang: Menurut saya ciri-ciri seseorang dapat dikatakan hedonis ialah jika orang tersebut sering berbelanja secara berlebihan, belanjanya maha-mahal, <i>stylish</i>, memakai barang bermerek bagus, suka foya-foya, dan yang pasti dia kaya atau anak orang kaya.</p> <p>b. Narasumber Bintang: Menurut saya ciri-ciri seseorang dapat dikatakan hedonis ialah ketika seluruh gaya hidupnya berlebihan, baik dari gaya berpakaian, tempat nongkrongnya, tempat main, tempat belanja, dan dari sisi-sisi lain yang sangat berbanding terbalik dengan kehidupan orang-orang pada umumnya.</p> <p>c. Narasumber Virdo Sitorus: Menurut saya ciri-ciri seseorang dapat dikatakan hedonis ialah suka pamer dengan cara berbelanja berlebihan, pakaian bermerek dan mewah, beli yang mahal-mahal, dan sok keren.</p> <p>d. Narasumber Hedriko Oktadharna: Menurut saya ciri-ciri seseorang dapat dikatakan hedonis ialah suka kemewahan, suka pamer, dan tidak sederhana.</p> <p>e. Narasumber Tamba Rezeki Siagian: Menurut saya ciri-ciri seseorang dapat dikatakan hedonis ialah kalau semua yang ada di tubuhnya, mulai dari kepala sampai kaki merupakan barang-barang mewah, mahal, atau bemerek.</p> <p>f. Narasumber Bintang Faturrahman Lubis: Menurut saya ciri-ciri seseorang dapat dikatakan hedonis ialah gengsian, takut ketinggalan, belanja berlebihan, dan yang lain-lain.</p> <p>g. Narasumber Irfan Muda Siregar: Menurut saya ciri-ciri seseorang dapat dikatakan hedonis ialah dari sananya udah mewah, bukan yang pura-pura kaya.</p>

		<p>h. Narasumber Della Aprilia Br. Sembiring: Menurut saya ciri-ciri seseorang dapat dikatakan hedonis ialah bila orang tersebut gaya hidupnya serba instan dan mewah.</p> <p>i. Narasumber Anita Br. Ginting: Menurut saya ciri-ciri seseorang dapat dikatakan hedonis ialah dia pasti alay (berlebihan).</p> <p>j. Narasumber Jeni Marpaung: Menurut saya ciri-ciri seseorang dapat dikatakan hedonis ialah serba mewah, tapi tentu pada konteks yang berkecukupan.</p>
4.	Berdasarkan ciri-ciri tersebut, apakah anda termasuk di dalamnya?	<p>a. Narasumber Dzakian Fikri Matondang: Sepertinya sih begitu.</p> <p>b. Narasumber Bintang: Bisa bilang begitu.</p> <p>c. Narasumber Virdo Sitorus: Harus saya akui, ya.</p> <p>d. Narasumber Hedriko Oktadharna: Kayaknya iya.</p> <p>e. Narasumber Tamba Rezeki Siagian: Iya.</p> <p>f. Narasumber Bintang Faturrahman Lubis: Bisa jadi.</p> <p>g. Narasumber Irfan Muda Siregar: Mungkin.</p> <p>h. Narasumber Della Aprilia Br. Sembiring: Saya tidak yakin.</p> <p>i. Narasumber Anita Br. Ginting: Saya ragu.</p> <p>j. Narasumber Jeni Marpaung: Mungkin memang begitu.</p>
5.	Faktor apa yang memengaruhi anda menjadi hedon?	<p>a. Narasumber Dzakian Fikri Matondang: Karena saya suka dan nyaman dengan gaya hidup seperti itu. Selain itu, pengaruh teman juga menjadi faktor yang sangat besar yang membuat kita menjadi hedon. Akan tetapi, orang tua saya juga tidak pernah protes dengan tindakan saya.</p> <p>b. Narasumber Bintang: Saya sebenarnya kurang yakin kalau saya ini hedon, tapi kalau memang hedon itu seperti apa yang sudah dijelaskan barusan, mungkin saya memang demikian. Dan hal yang memengaruhi saya menjadi hedon tentu yang paling dasar adalah karena ekonomi yang mencukupi, selanjutnya ya karena sebenarnya saya merasa lebih baik membeli barang-barang yang sudah terjamin kualitasnya meski pun itu mahal.</p>



		<p>c. Narasumber Virdo Sitorus:                  Satu sisi sebenarnya karena terpengaruh sama teman, di sisi lain karena malu juga ketinggalan sama teman.</p> <p>d. Narasumber Hedriko Oktadharna:                  Karena dari kecil saya sudah hidup berkecukupan, saya juga tinggal di kalangan orang-orang berkecukupan, bahkan saya juga sekolah di sekolah cina yang kita tau sendiri mereka seperti apa, jadi ya memang udah terbiasa aja dengan gaya hidup seperti itu.</p> <p>e. Narasumber Tamba Rezeki Siagian:                  Menurut saya ya selama saya mampu kenapa enggak.</p> <p>f. Narasumber Bintang Faturrahman Lubis:                  Selain karena memang sudah terbiasa dari kecil dibiarkan ngelakuin apapun yang saya mau, jadi setiap saya bosan, saya melakukan hal apapun yang bisa menghilangkan rasa bosan saya, termasuk belanja berlebihan, jalan-jalan ke mana pun yang saya mau, dan pergi dengan siapa pun tanpa pernah ditanya-tanya oleh orang tua saya.</p> <p>g. Narasumber Irfan Muda Siregar:                  Menurut saya faktor utamanya itu karena memang itu udah jadi hobi tersendiri. Jadi kalau teman saya ngajak ke mana pun, saya pasti mau.</p> <p>h. Narasumber Della Aprilia Br. Sembiring:                  Karena saya orangnya nggak suka yang ribet-ribet, saya juga suka tampil glamour.</p> <p>i. Narasumber Anita Br. Ginting:                  Karena menurut saya, selama itu nyaman dan berkualitas, harga nggak akan jadi masalah.</p> <p>j. Narasumber Jeni Marpaung:                  Menurutku gaya hidup yang kita pilih menggambarkan diri kita. Jadi semakin mewah barang-barang yang kita pakai, semakin tinggi kualitas diri kita.</p>
6.	Bagaimana keluarga atau orang tua menyikapi perilaku anda terkait gaya hidup hedon?	<p>a. Narasumber Dzakian Fikri Matondang:                  Biasa aja.</p> <p>b. Narasumber Bintang:                  Biasa aja.</p> <p>c. Narasumber Virdo Sitorus:                  Nggak gimana-gimana.</p> <p>d. Narasumber Hedriko Oktadharna:                  Biasa aja.</p> <p>e. Narasumber Tamba Rezeki Siagian:                  Biasa aja.</p> <p>f. Narasumber Bintang Faturrahman Lubis:                  Biasa aja.</p>

		<p>g. Narasumber Irfan Muda Siregar: Biasa aja.</p> <p>h. Narasumber Della Aprilia Br. Sembiring: Biasa aja.</p> <p>i. Narasumber Anita Br. Ginting: Biasa aja.</p> <p>j. Narasumber Jeni Marpaung: Biasa aja.</p>
7.	Selain karena alasan yang sudah anda sebutkan sebelumnya, apakah anda menerapkan gaya hidup hedon demi menjaga kelas sosial yang anda dan keluarga sandang di tengah masyarakat?	<p>a. Narasumber Dzakian Fikri Matondang: Sedikit.</p> <p>b. Narasumber Bintang: Bisa dibilang begitu</p> <p>c. Narasumber Virdo Sitorus: Secara tidak sadar mungkin iya.</p> <p>d. Narasumber Hedriko Oktadharma: Tidak.</p> <p>e. Narasumber Tamba Rezeki Siagian: Tidak.</p> <p>f. Narasumber Bintang Faturrahman Lubis: Bisa dibilang begitu</p> <p>g. Narasumber Irfan Muda Siregar: Tidak.</p> <p>h. Narasumber Della Aprilia Br. Sembiring: <i>Maybe yes, maybe no.</i></p> <p>i. Narasumber Anita Br. Ginting: Saya ragu</p> <p>j. Narasumber Jeni Marpaung: Sepertinya begitu.</p>
8.	Mengapa nongkrong di <i>cafe</i> menjadi salah satu pilihan anda untuk anda lakukan sehari-hari?	<p>a. Narasumber Dzakian Fikri Matondang: Karena bisa sekalian berkumpul dengan teman-teman saya.</p> <p>b. Narasumber Bintang: Karena di <i>cafe</i> bisa melakukan segalanya dengan suasana yang berbeda, bisa makan, minum, duduk, main <i>game</i>, bercerita, tidur pun bisa.</p> <p>c. Narasumber Virdo Sitorus: Karena merupakan tempat yang lebih simpel dan nyaman.</p> <p>d. Narasumber Hedriko Oktadharma: Saya nggak bisa jelasin kenapa, tapi ya terjadi gitu aja.</p> <p>e. Narasumber Tamba Rezeki Siagian: Asik aja. Apalagi kalau lagi ada <i>live music</i>.</p>

		<p>f. Narasumber Bintang Faturrahman Lubis: Mungkin orang-orang lebih suka pergi ke gunung atau pantai untuk menenangkan diri. Tapi bagi saya, <i>cafe</i> sudah cukup tenang.</p> <p>g. Narasumber Irfan Muda Siregar: Sebenarnya kerana memang dekat dari rumah sih, jadi ya kalau bosan di rumah tinggal meleset ke <i>cafe</i>.</p> <p>h. Narasumber Della Aprilia Br. Sembiring: Karena bisa sambil foto-foto.</p> <p>i. Narasumber Anita Br. Ginting: Karena makanannya enak dan banyak yang bisa difoto untuk jadi konten.</p> <p>j. Narasumber Jeni Marpaung: Asik aja ngumpul bareng teman, apalagi banyak <i>spot</i> fotonya, dan juga ada <i>live music</i>.</p>
9.	Menurut ahli, salah atu tindakan seseorang yang memiliki gaya hidup hedonis adalah belanja berlebihan, apakah anda demikian?	<p>a. Narasumber Dzakian Fikri Matondang: Ya.</p> <p>b. Narasumber Bintang: Bisa dibilang begitu</p> <p>c. Narasumber Virdo Sitorus: <i>Maybe</i>.</p> <p>d. Narasumber Hedriko Oktadharna: Iya.</p> <p>e. Narasumber Tamba Rezeki Siagian: Benar.</p> <p>f. Narasumber Bintang Faturrahman Lubis: Iya.</p> <p>g. Narasumber Irfan Muda Siregar: Saya ragu</p> <p>h. Narasumber Della Aprilia Br. Sembiring: Iya.</p> <p>i. Narasumber Anita Br. Ginting: Saya ragu</p> <p>j. Narasumber Jeni Marpaung: Sepertinya begitu.</p>
10.	Mengapa anda merasa termasuk orang yang belanja berlebihan?	<p>a. Narasumber Dzakian Fikri Matondang: Karena kadang-kadang saya sampai tidak sadar kalau itu sudah sampai lebih dari setengah juta, bahkan kadang sampai satu juta sekali belanja.</p> <p>b. Narasumber Bintang: Karena kadang suka beli barang-barang yang sebenarnya saya udah tau itu nggak penting</p>

		<p>c. Narasumber Virdo Sitorus: Karena kalau pengen sesuatu pasti langsung saya beli tanpa memikirkan harga sama sekali.</p> <p>d. Narasumber Hedriko Oktadharna: Karena suka kebablasan aja. Apalagi kalau lagi bosan terus lihat-lihat barang di toko online.</p> <p>e. Narasumber Tamba Rezeki Siagian: Karena saya termasuk orang yang cepat bosan. Jadi kalau udah bosan, barang lama saya buang, terus beli baru lagi.</p> <p>f. Narasumber Bintang Faturrahman Lubis: Saya sadar karena saya selalu menyesal setelah saya selesai belanja.</p> <p>g. Narasumber Irfan Muda Siregar: Karena nggak pernah bisa nahan diri untuk nggak beli, padahal itu mahal.</p> <p>h. Narasumber Della Aprilia Br. Sembiring: Karena kadang suka nyesal setelah terbeli.</p> <p>i. Narasumber Anita Br. Ginting: Karena kadang suka lihat-lihat, tertarik, terus beli, padahal nggak perlu.</p> <p>j. Narasumber Jeni Marpaung: Karena kadang saya membeli barang-barang karena lucu aja, habis itu bosan.</p>
<p>11.</p>	<p>Ketika anda sadar bahwa anda sudah termasuk berlebihan dalam berbelanja, mengapa anda tetap melakukannya?</p>	<p>a. Narasumber Dzakian Fikri Matondang: Karena bosan.</p> <p>b. Narasumber Bintang: Menyenangkan.</p> <p>c. Narasumber Virdo Sitorus: Karena bosan.</p> <p>d. Narasumber Hedriko Oktadharna: Karena bosan.</p> <p>e. Narasumber Tamba Rezeki Siagian: Karena bosan.</p> <p>f. Narasumber Bintang Faturrahman Lubis: Karena bosan.</p> <p>g. Narasumber Irfan Muda Siregar: Karena bosan.</p> <p>h. Narasumber Della Aprilia Br. Sembiring: Karena bosan.</p> <p>i. Narasumber Anita Br. Ginting: Karena bosan.</p>

		j. Narasumber Jeni Marpaung: Karena bosan.
12.	Apakah ada niat untuk pamer?	<p>a. Narasumber Dzakian Fikri Matondang: Tidak.</p> <p>b. Narasumber Bintang: Bisa dibilang begitu</p> <p>c. Narasumber Virdo Sitorus: Sedikit sih.</p> <p>d. Narasumber Hedriko Oktadharna: Tidak.</p> <p>e. Narasumber Tamba Rezeki Siagian: Tidak</p> <p>f. Narasumber Bintang Faturrahman Lubis: Tidak.</p> <p>g. Narasumber Irfan Muda Siregar: Tidak.</p> <p>h. Narasumber Della Aprilia Br. Sembiring: Tidak.</p> <p>i. Narasumber Anita Br. Ginting: Tidak.</p> <p>j. Narasumber Jeni Marpaung: Tentu tidak.</p>
13.	Apakah barang yang anda pakai adalah barang <i>branded</i> ?	<p>a. Narasumber Dzakian Fikri Matondang: Ya.</p> <p>b. Narasumber Bintang: Bisa dibilang begitu</p> <p>c. Narasumber Virdo Sitorus: Iya.</p> <p>d. Narasumber Hedriko Oktadharna: Bisa dibilang begitu.</p> <p>e. Narasumber Tamba Rezeki Siagian: Iya.</p> <p>f. Narasumber Bintang Faturrahman Lubis: Iya.</p> <p>g. Narasumber Irfan Muda Siregar: Iya.</p> <p>h. Narasumber Della Aprilia Br. Sembiring: Ya.</p> <p>i. Narasumber Anita Br. Ginting: Sepertinya iya.</p>



		j. Narasumber Jeni Marpaung: Iya.
14.	Berapa banyak barang <i>branded</i> yang anda punya?	<p>a. Narasumber Dzakian Fikri Matondang: Hampir semua.</p> <p>b. Narasumber Bintang: Hampir semua.</p> <p>c. Narasumber Virdo Sitorus: Semua.</p> <p>d. Narasumber Hedriko Oktadharna: Hampir semua.</p> <p>e. Narasumber Tamba Rezeki Siagian: Semua, kecuali hadiah.</p> <p>f. Narasumber Bintang Faturrahman Lubis: Semua.</p> <p>g. Narasumber Irfan Muda Siregar: Hampir semua.</p> <p>h. Narasumber Della Aprilia Br. Sembiring: Hampir semua.</p> <p>i. Narasumber Anita Br. Ginting: Hampir semua.</p> <p>j. Narasumber Jeni Marpaung: Hampir semua.</p>
15.	Barang merek apa yang sering anda pakai?	<p>a. Narasumber Dzakian Fikri Matondang: Erigo sama Levi's sih paling sering.</p> <p>b. Narasumber Bintang: Saya suka merek Uniqlo dan Supreme.</p> <p>c. Narasumber Virdo Sitorus: The Executive.</p> <p>d. Narasumber Hedriko Oktadharna: 3second.</p> <p>e. Narasumber Tamba Rezeki Siagian: The Executive dan Erigo.</p> <p>f. Narasumber Bintang Faturrahman Lubis: Levi's dan H&amp;M.</p> <p>g. Narasumber Irfan Muda Siregar: Balenciaga.</p> <p>h. Narasumber Della Aprilia Br. Sembiring: Zara dan H&amp;M.</p> <p>i. Narasumber Anita Br. Ginting: H&amp;M dan Uniqlo.</p>

		j. Narasumber Jeni Marpaung: Zara dan Uniqlo.
16.	Untuk menerapkan gaya hidup hedonis, tentu harus didukung dengan keuangan yang memadai. Berapa uang saku anda?	<p>a. Narasumber Dzakian Fikri Matondang: Seminggu dikirim lebih kurang sejuta.</p> <p>b. Narasumber Bintang: Satu setengah juta seminggu.</p> <p>c. Narasumber Virdo Sitorus: Sekitar mungkin lima juta perbulan.</p> <p>d. Narasumber Hedriko Oktadharna: Lebih kurang empat juta sebulan.</p> <p>e. Narasumber Tamba Rezeki Siagian: Kadang empat juta, kadang lima juta sebulan.</p> <p>f. Narasumber Bintang Faturrahman Lubis: Kadang bisa tiga juta aja, kadang bisa sampai enam juta juga sebulan.</p> <p>g. Narasumber Irfan Muda Siregar: Empat jutaan perbulan.</p> <p>h. Narasumber Della Aprilia Br. Sembiring: Perminggu sekitar satu juta.</p> <p>i. Narasumber Anita Br. Ginting: Perminggu satu juta lima ratus.</p> <p>j. Narasumber Jeni Marpaung: Tiga setengah juta perbulan</p>
17.	Apa pekerjaan orang tua anda?	<p>a. Narasumber Dzakian Fikri Matondang: Pensiunan dan berladang.</p> <p>b. Narasumber Bintang: Ladang dan toko.</p> <p>c. Narasumber Virdo Sitorus: Punya kebun dan peternakan pribadi.</p> <p>d. Narasumber Hedriko Oktadharna: Mama bidan, bapak polisi.</p> <p>e. Narasumber Tamba Rezeki Siagian: Grosir, petani, dan berladang.</p> <p>f. Narasumber Bintang Faturrahman Lubis: Pegawai Negeri dan usaha pribadi.</p> <p>g. Narasumber Irfan Muda Siregar: Berladang.</p> <p>h. Narasumber Della Aprilia Br. Sembiring: Kerja di kebun.</p>

		<p>i. Narasumber Anita Br. Ginting: Bapak dokter, mama penjahit.</p> <p>j. Narasumber Jeni Marpaung: Mama penjahit, bapak berladang</p>
18.	Berapa banyak pendapatan perbulan orang tua anda?	<p>a. Narasumber Dzakian Fikri Matondang: Dua puluh sampai tiga puluh juta mungkin.</p> <p>b. Narasumber Bintang: Mungkin sekitar dua puluh lima sampai tiga puluh juta.</p> <p>c. Narasumber Virdo Sitorus: Sekitar tiga puluh sampai lima puluh juta.</p> <p>d. Narasumber Hedriko Oktadharma: Mungkin lima puluh juta.</p> <p>e. Narasumber Tamba Rezeki Siagian: Adalah kayaknya empat puluh juta.</p> <p>f. Narasumber Bintang Faturrahman Lubis: Mungkin sekitar dua puluh lima sampai tiga puluh lima juta.</p> <p>g. Narasumber Irfan Muda Siregar: Empat puluh juta.</p> <p>h. Narasumber Della Aprilia Br. Sembiring: Kayaknya di atas dua puluh lima juta.</p> <p>i. Narasumber Anita Br. Ginting: Lima puluhan juta mungkin.</p> <p>j. Narasumber Jeni Marpaung: Kadang mungkin bisa sampai lima puluh juta perbulan.</p>

**Sumber: peneliti (2023)**

**Lampiran 4. Dokumentasi**  
**a. Dokumentasi Wawancara**  
**dokumentasi pada hari Sabtu,**  
**tanggal 13 Mei 2023)**



Dokumentasi wawancara dengan informan (Della Aprilia Br. Sembiring, mahasiswa Methodist)

*Sumber: peneliti (2023)*

**(dokumentasi pada pada hari Sabtu, tanggal 27 Mei 2023)**



Dokumentasi wawancara dengan informan (Jeni Marpaung, mahasiswa Mikroskil)

*Sumber: peneliti (2023)*

**(dokumentasi pada pada hari Sabtu, tanggal 10 Juni 2023**



Dokumentasi wawancara dengan informan (Anita Br. Ginting, mahasiswa USU)

*Sumber: peneliti (2023)*



**(dokumentasi pada hari Selasa, tanggal 27 Juni 2023)**



Dokumentasi wawancara dengan informan (Hedriko Oktadharna, mahasiswa Wilmar)

*Sumber: peneliti (2023)*

**(dokumentasi pada hari Rabu, tanggal 19 April 2023)**



Dokumentasi wawancara dengan informan (Dzakian Fikri Matondang, mahasiswa UNIMED)

*Sumber: peneliti (2023)*

**(dokumentasi pada hari Sabtu, tanggal 29 April 2023)**



Dokumentasi wawancara dengan informan (Bintang, mahasiswa UNIMED)

*Sumber: peneliti (2023)*



**(dokumentasi pada hari Sabtu, tanggal 06 Mei 2023)**



Dokumentasi wawancara dengan informan (Virdo Sitorus, mahasiswa UNIMED)

*Sumber: peneliti (2023)*

**(dokumentasi pada hari Kamis, tanggal 01 Juni 2023)**



Dokumentasi wawancara dengan informan (Tamba Rezeki Siagian, mahasiswa Polmed)

*Sumber: peneliti (2023)*

**(dokumentasi pada hari Kamis, tanggal 18 Mei 2023)**



Dokumentasi wawancara dengan informan (Irfan Muda Siregar, mahasiswa HKBP Nommensen)

*Sumber: peneliti (2023)*

## b. Dokumentasi Suasana di Grama

Salah satu alasan mengapa banyak mahasiswa memilih tempat ini menjadi tempat untuk menghabiskan waktu luang ialah karena tempatnya bagus dan nyaman. Berikut adalah dokumentasi suasana di Grama Sphere Coffee Kota Medan.



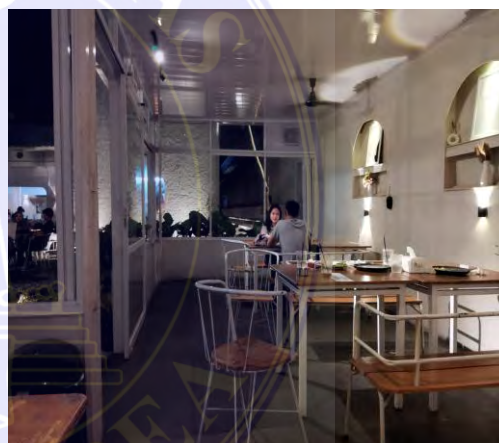
**Foto Outdoor Belakang**  
**Sumber : Peneliti (2023)**



**Foto Outdoor Depan**  
**Sumber:Instagram Grama (2022)**



**Foto Indoor Depan (Ruang Utama)**  
**Sumber : Peneliti (2023)**



**Foto Indoor Belakang**  
**Sumber : Peneliti (2023)**



**c. Dokumentasi Titik Foto**

Selanjutnya, salah satu alasan mengapa banyak mahasiswa memilih tempat ini menjadi tempat untuk menghabiskan waktu luang ialah karena tempatnya bagus dan nyaman. Berikut adalah dokumentasi suasana di Grama Sphere Coffee Kota Medan.



**Titik Foto Depan Gerbang**  
*Sumber : Instagram Grama (2022)*



**Titik Foto Outdoor Depan**  
*Sumber : Instagram Grama (2022)*



**Titik Foto Outdoor Depan**  
*Sumber:Instagram Grama (2022)*



**Titik Foto Indoor Depan**  
*Sumber:Instagram Grama (2022)*



**Titik Foto Indoor Depan**  
*Sumber : Instagram Grama (2022)*

**d. Dokumentasi Harga Menu**

Salah satu alasan peneliti memilih tempat ini sebagai tempat penelitian ialah karena menunya yang mahal dan terbilang kurang cocok dengan kantong mahasiswa. Menu yang terbilang dua kali lipat harganya dari tempat lain menjadi sorotan penulis.



Sumber : Peneliti (2023)



Sumber : Peneliti (2023)



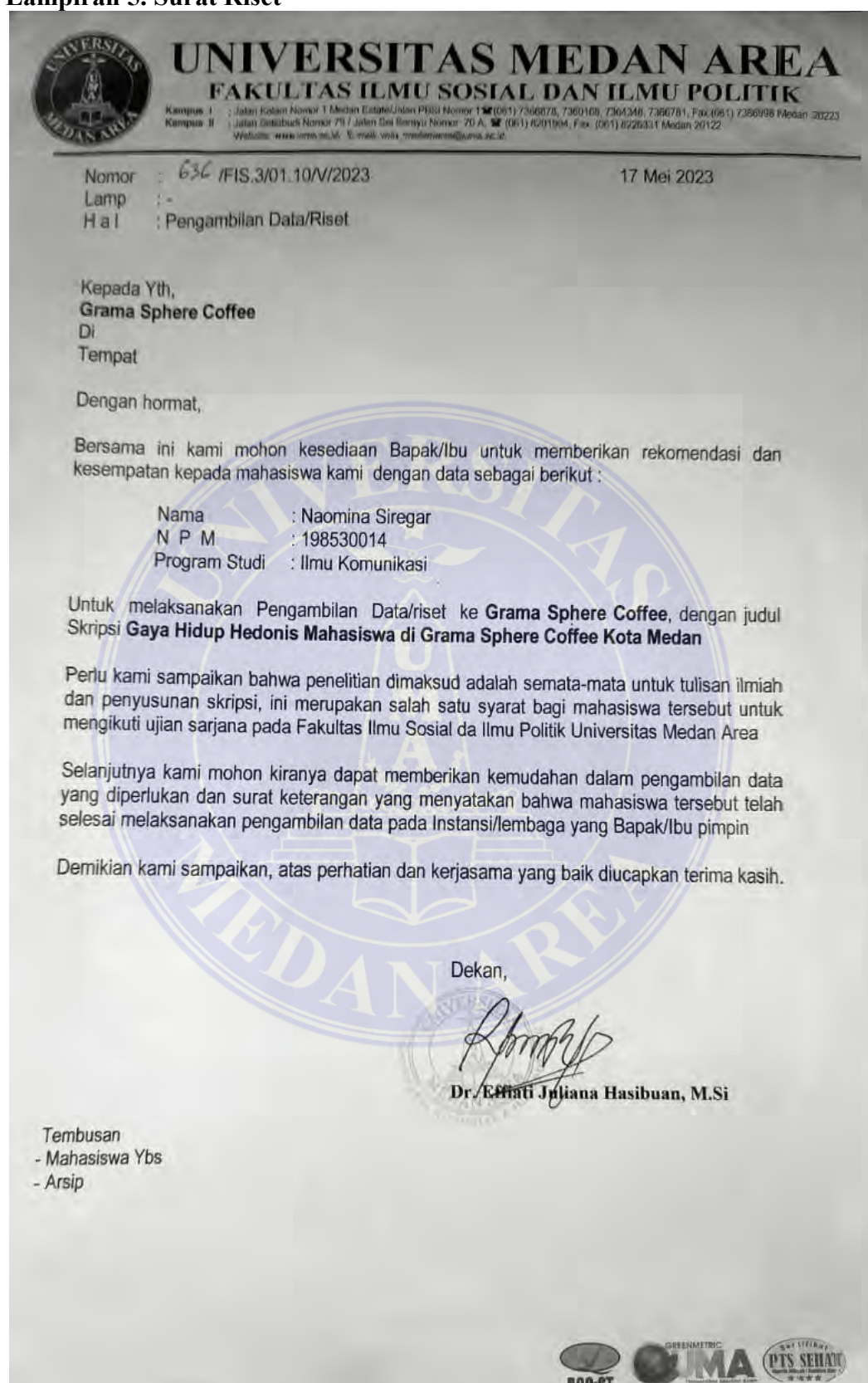
Sumber : Peneliti (2023)



Sumber : Peneliti (2023)



## Lampiran 5. Surat Riset



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Keban Nomor 1 Medan Estate/Jalan PHSI Nomor 1 (061) 736078, 7360108, 7360436, 7360781, Fax (061) 7360998 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Gattabuck Nomor 79 / Jalan Sei Rengas Nomor 70 A, (061) 4201904, Fax (061) 4226311 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-mail: [info@uma.ac.id](mailto:info@uma.ac.id)

Nomor : 636 /FIS.3/01.10/N/2023 17 Mei 2023  
Lamp : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth,  
**Grama Sphere Coffee**  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :


Nama : Naomina Siregar  
N P M : 198530014  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke **Grama Sphere Coffee**, dengan judul Skripsi **Gaya Hidup Hedonis Mahasiswa di Grama Sphere Coffee Kota Medan**


Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
**Dr. Ekhati Juliana Hasibuan, M.Si**

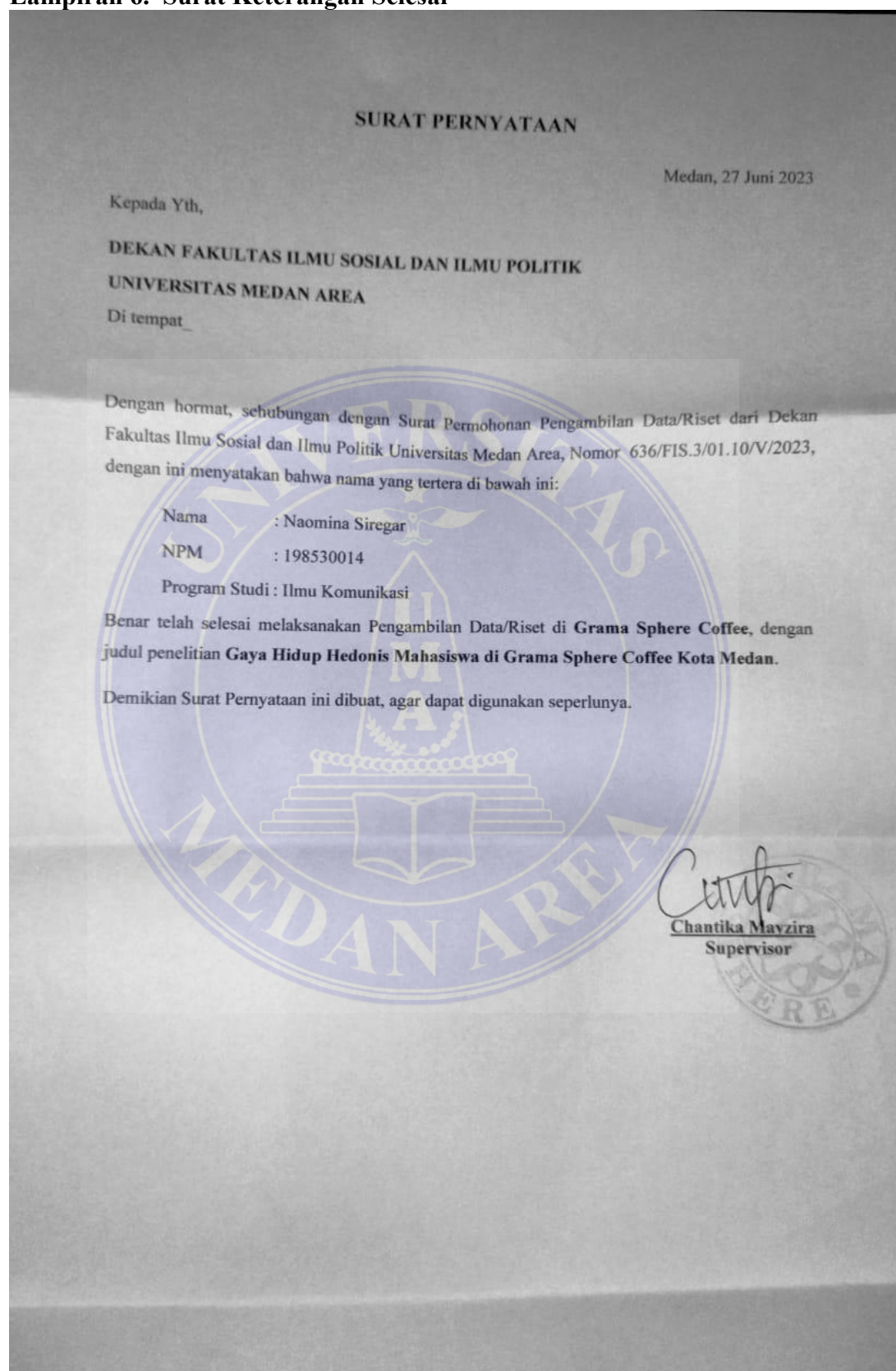
Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip



Sumber : Peneliti (2023)



## Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai



**Sumber : Peneliti (2023)**